

**PENGARUH INVESTASI DAN PENERIMAAN PAJAK
DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2004-2023**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH :

Nama : Arviani

Nim 2000860201011

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

2024

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

Nama : Arviani

Nim : 2000860201011

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul : Pengaruh Investasi dan Penerimaan Pajak Daerah terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi dan kompherensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Oktober 2024

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



(Dr. Hj. Fathiyah, SE, M.Si)



(Hj. Susilawati, SE, M.Si)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



(Hj. Susilawati, SE, M.Si)

PENGESAHAN SKRIPSI

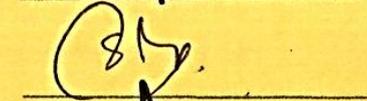
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi secara kompherensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Senin, 04 November 2024

Jam : 11.00 s/d 13.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. M. Zahari MS, SE, M.Si	Ketua	
Hj. Susilawati, SE, M.Si	Sekretaris	
Dr. Sudirman, S.E., M.E.I	Penguji Utama	
Dr. Hj. Fathiyah, SE, M.Si	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan
Fakultas Ekonomi


Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak CA

Ketua
Program Studi Ekonomi Pembangunan


Hj. Susilawati, SE, M.Si

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arviani

Nim : 2000860201011

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Fathiyah, SE, M.Si

: 2. Hj. Susilawati, SE, M.Si

Judul : Pengaruh Investasi dan Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi saya ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Oktober 2024

Pembuat Pernyataan



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya kecil ini kepada :

Allah SWT

Sembah sujud serta Syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan ridho-Nya telah memberikan kekuatan yang akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik.

Orang Tua Ku

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tidak terhingga kupersembahkan karya kecil ini untuk (Alm) Ibu Saodah dan Ayah Sopian Hadi yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, pelukan hangat, cinta kasih terbesar, tetesan keringat, dan tenaga pikiran yang tiada henti kalian berikan kepadaku, dalam setiap perjalanan hidupku. Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepadaku secara Ikhlas dan tulus tanpa mengharapkan balasan sedikitpun.

Saudara-saudaraku

Saudara kandungku yang tercinta adikku Ardianti yang memberikan dukungan, doa dan kasih sayang

Diri Sendiri

Terima kasih Arviani telah berada di tahap ini dengan melewati seluruh hambatan dan kejadian. Terima kasih telah sampai sejauh ini dan tetap memilih untuk bangkit saat kata menyerah selalu menghampiri.

Kepada teman seperjuanganku di jurusan Ekonomi Pembangunan. Semoga ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk Agama, Nusa dan Bangsa.

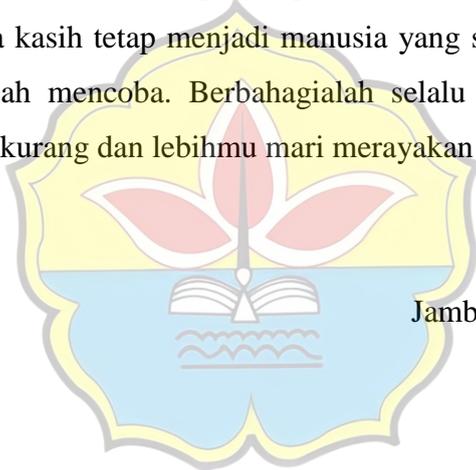
KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahuwata'ala. Dzat yang hanya kepada-nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, Rahmat dan kasih sayangnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Investasi dan Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023”**.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua ayah Sopian Hadi dan (Alm) ibu Saodah pakcik & mikcik Syafri & Okta Sri Rahayu dan Adik saya Ardianti serta saudara-saudara semuanya yang telah memberikan support kepada penulis, dan sudah sepantasnya juga penulis dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih dan mendoakan orang-orang yang terlibat di skripsi penulis semoga allah memberikan balasan terbaik kepada :

1. Ibu Afdalisma, SH, M.Pd selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyah, SE, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Hj. Susilawati, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi dan Pembimbing II. Yang telah sabar membimbing, memberikan arahan, nasehat serta telah memberikan dan meluangkan waktunya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan juga terus ada bersama penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir.
7. Serta terima kasih untuk diri saya sendiri Arviani yang begitu luar biasa yang sudah bertahan dan berjuang sejauh ini dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik akhir ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Arvi, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.



Jambi, November 2024

Arviani

ABSTRAK

(ARVIANI / 2000860201011 / PENGARUH INVESTASI DAN PENERIMAAN PAJAK DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2004-2023 / PEMBIMBING 1 IBU Dr. Hj. FATHIYAH, SE, M.Si / PEMBIMBING II IBU Hj. SUSILAWATI, SE, M.Si)

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian yang terjadi secara berkelanjutan, sehingga menghasilkan keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan melihat perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Investasi dan Penerimaan Pajak Daerah secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023. Pengaruh Investasi secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023. Pengaruh Pajak Daerah secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023.

Provinsi Jambi secara geografis terletak antara $0^{\circ} 45'$ sampai $2^{\circ} 45'$ Lintang Selatan dan antara $101^{\circ} 10'$ - $104^{\circ} 55'$ Bujur Timur. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau, disebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan, disebelah Barat berbatasan Dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu, disebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala.

Penelitian ini merupakan *confirmatory study*. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yang bersumber dari badan pusat statistic (BPS), alat analisis yang digunakan regresi linear berganda, data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan berupa data runtun waktu (time series) yaitu pada tahun 2004-2023.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: Investasi dan Pajak Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023. Secara Parsial Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023. Pajak Daerah terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023.

Kata Kunci : Investasi, Pajak Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

(ARVIANI / 2000860201011 / THE INFLUENCE OF INVESTMENT AND LOCAL TAX RECEPTION ECONOMIC GROWTH IN JAMBI PROVINCE IN 2004-2023 / ADVISOR 1 HJ. FATHIYAH, SE, M.Si / ADVISOR II HJ. SUSILAWATI, SE, M.Si)

Economic Growth is a process of changing economic conditions that occurs continuously, resulting in a better situation. Economic growth can be measured by looking at changes in Gross Domestic Product (GDP) or Gross Regional Domestic Product (GRDP)

This study aims to determine the Effect of Investment and Regional Tax Revenue simultaneously on Economic Growth in Jambi Province in 2004-2023. The partial effect of Investment on Economic Growth in Jambi Province in 2024-2023. The partial effect of Regional Tax on Economic Growth in Jambi Province in 2004-2023.

Jambi Province is geographically located between 00 45' to 20 45' South Latitude and between 101010'-104055' East Longitude. In the North it borders Riau Province, in the South it borders South Sumatra Province, in the West it borders West Sumatra Province and Bengkulu Province, in the East it borders the Berhala Strait.

This study is a confirmatory study. Data collection with documentation techniques sourced from the central statistics agency (BPS), the analysis tool used is multiple linear regression, the data in this study is secondary data. The data used is time series data, namely in 2004-2023.

The results of the data analysis show that: Investment and Regional Taxes simultaneously have a significant effect on Economic Growth in Jambi Province in 2004-2023. Partially, Investment does not have a significant effect on the Economic Growth variable in Jambi Province in 2004-2023. Regional Taxes have a significant effect on the Economic Growth variable in Jambi Province in 2004-2023.

Keywords : Investment, local taxes and economic growth

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1.1 Pengertian Ekonomi	10
2.1.1.2 Ekonomi Pembangunan.....	11
2.1.1.3 Pembangunan Ekonomi.....	12
2.1.1.4 Investasi	13
2.1.1.5 Teori-teori Investasi	14
2.1.1.6 Pendapatan Asli Daerah.....	16
2.1.1.7 Pengertian Pajak	17
2.1.1.8 Tujuan dan Fungsi Pajak.....	20
2.1.1.9 Pengelompokkan Pajak.....	22
2.1.1.10 Unsur-unsur dan Ciri-ciri Pajak.....	ix 25

2.1.1.11 Sistem Pemungutan Pajak.....	26
2.1.1.12 Pertumbuhan Ekonomi	27
2.1.1.13 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi	29
2.1.1.14 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi	31
2.1.2 Hubungan Antar Variabel	33
2.1.3 Penelitian Terdahulu	34
2.1.4 Kerangka Pemikiran.....	36
2.1.5 Hipotesis Penelitian.....	36
2.2 Metode Penelitian	37
2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan	37
2.2.2 Jenis dan Sumber Data	38
2.2.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	38
2.2.4 Metode Pengumpulan Data.....	39
2.2.5 Uji Asumsi Klasik	41
2.2.5.1 Uji Normalitas	41
2.2.5.2 Uji Heteroskedastisitas	41
2.2.5.3 Uji Multikolinearitas.....	42
2.2.5.4 Uji Autokorelasi.....	42
2.2.6 Pengujian Hipotesis.....	43
2.2.7 Operasional Variabel.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	47
3.1 Letak Geografis dan Topografi Provinsi Jambi	47
3.2 Penduduk Provinsi Jambi.....	50
3.3 Perekonomian Provinsi Jambi.....	51
3.4 Kondisi Investasi Provinsi Jambi.....	54
3.5 Kondisi Pajak Daerah Provinsi Jambi.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	59
4.1.1.1 Uji Normalitas	59
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas.....	61

4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas	63
4.1.1.4 Uji Autokorelasi.....	64
4.1.2 Persamaan Regresi Linier Berganda.....	65
4.1.3 Koefisien Determinasi R^2	67
4.1.4 Pengujian Hipotesis.....	68
4.2 Implikasi Kebijakan	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
DAFTAR LAMPIRAN.....	79



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2004-2023	2
Tabel 1.2	Investasi PMDN dan PMA Provinsi Jambi Tahun 2004-2023	5
Tabel 1.3	Pajak Daerah Provinsi Jambi Tahun 2004-2023.....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	34
Tabel 2.2	Uji Durbin Watson.....	43
Tabel 2.3	Defenisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 3.1	Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi	48
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2019-2023	51
Tabel 3.3	PDRB atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi Tahun 2020-2023	53
Tabel 3.4	Realisasi Investasi Provinsi Jambi berdasarkan sektor Tahun 2022.....	55
Tabel 3.5	Realisasi Pendapatan Pemerintah Provinsi Jambi tahun 2021	58
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	65
Tabel 4.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
Tabel 4.6	Hasil Uji F (Simultan)	68
Tabel 4.7	Hasil Uji t (Parsial)	69

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pemikiran	36
Gambar 3.1	Peta Provinsi Jambi	47
Gambar 4.1	Grafik Probability Plot.....	61
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	63



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Keterangan	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Provinsi Jambi	80
2.	Data yang diolah (LOG).....	81
3.	Hasil Olah Data SPSS	82
4.	Titik Presentase Distribusi F	86
5.	Titik Presentase Distribusi t.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara adalah dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran atas perkembangan atau kemajuan suatu perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam hal peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi tersebut kemudian diharapkan dapat memberikan efek yang mampu meningkatkan Masyarakat (Mubaroq, dkk, 2013).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu masalah makroekonomi jangka panjang. Karena setiap daerah memiliki keberagaman, maka dari itu pertumbuhan ekonomi akan berbeda dengan daerah lain, oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan perencanaan pembangunan yang matang (Sukirno, 2006).

Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah biasanya di indikasikan dengan meningkatnya output agregat (produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian) atau Produk Domestik Bruto (PDB). PDB sendiri merupakan nilai total seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, baik yang dilakukan oleh warga lokal maupun warga asing yang bermukim di negara bersangkutan. Sehingga, ukuran umum yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah presentase perubahan

PDB untuk skala nasional atau presentase perubahan untuk skala Provinsi atau Kabupaten/Kota (BPS, 2014).

Untuk mengetahui seberapa besar kinerja Provinsi Jambi dalam menumbuhkan ekonominya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023.

Tabel 1.1
Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi
Tahun 2004-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Perkembangan (%)
2004	5,38	-
2005	5,57	3,53
2006	5,89	5,74
2007	6,82	13,63
2008	7,16	4,74
2009	6,39	(1,07)
2010	7,35	15,02
2011	7,86	6,93
2012	7,03	(10,55)
2013	6,84	(2,70)
2014	7,36	7,60
2015	4,21	(42,79)
2016	4,37	3,80
2017	4,60	5,26
2018	4,69	1,95
2019	4,35	(7,24)
2020	-0,51	(111,72)
2021	3,70	(823,57)
2022	5,12	38,37
2023	4,66	(8,98)
Rata-rata		(47,47)

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Keterangan : () Penurunan

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, perkembangan pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi terdapat pada tahun 2022 dengan jumlah presentase sebesar 38,37% dan terjadi penurunan pada tahun 2020 dengan jumlah persentase (111,72)%, penurunan yang sangat dratis tersebut terjadi karena adanya covid-19 yang menyebabkan penurunan kinerja para penduduk ekonomi daerah.

Salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah Investasi suatu kegiatan yang sangat penting karena menunjang produksi, sehingga investasi dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi cepat atau lambatnya pembangunan dapat diukur dari investasi (Sari, dkk, 2016).

Pendapat lain mengenai pentingnya investasi bagi pertumbuhan ekonomi yaitu Teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan yang ditabung dan diinvestasikan, laju pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat (Todaro & Smith, 2011).

Pentingnya investasi asing bagi negara berkembang yaitu sebagai dasar untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Peningkatan penanaman modal asing searah dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, serta berperan penting dalam mobilitas dana (Kuncoro, 2010).

Penanaman modal dalam bentuk investasi memberikan kontribusi dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, investasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi dari luar negeri. Dengan adanya investasi kapasitas produksi akan

meningkat sehingga dapat meningkatkan output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Pangestu (2018) hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Komponen data investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) mempunyai peranan yang sangat penting terkait fungsi investasi sebagai penggerak perekonomian disuatu wilayah. Investasi swasta diperlukan karena dalam melakukan pembangunan ekonomi dibutuhkan biaya yang cukup besar yang salah satunya diperoleh dari investasi swasta baik berupa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Hartono, 2022).

Penanaman Modal Asing sebagai salah satu jenis penanaman modal yang memiliki peran sangat besar dalam pembangunan. Modal ini masuk dalam bentuk investasi langsung yang dapat berupa pendirian pabrik guna menyerap tenaga kerja maupun investasi tidak langsung yang dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Bentuk investasi swasta berikutnya adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman Modal Dalam Negeri sebagai sumber domestik merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi nasional. Penanaman modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk yang meningkat di negara tersebut. Investasi di sektor barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja.

Berikut ini tabel 1.2 perkembangan realisasi investasi PMDN dan PMA di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023.

Tabel 1.2
Perkembangan Investasi PMDN dan PMA Provinsi Jambi
Tahun 2004-2023

Tahun	PMDN (Ribuan Rupiah)	PMA (Ribuan Rupiah)	Total (Ribuan Rupiah)	Perkembangan (%)
2004	9.090.812.680	667.455.710	9.758.268.390	-
2005	8.468.661.800	730.529.920	9.199.191.720	(5,73)
2006	9.144.985.140	1.170.499.820	10.315.484.960	(12,13)
2007	9.193.509.320	1.171.456.290	10.364.965.610	0,48
2008	9.292.881.280	1.556.723.200	10.849.604.480	4,68
2009	9.478.927.610	1.798.579.256	11.277.506.866	3,94
2010	9.611.608.190	2.005.272.450	11.616.880.640	3,01
2011	14.433.096.240	4.464.023.800	18.897.120.040	62,67
2012	19.933.675.830	7.450.686.720	27.384.362.550	44,91
2013	25.170.266.590	9.155.386.300	34.325.652.890	25,35
2014	28.418.185.160	11.525.838.660	39.944.023.820	16,37
2015	31.996.708.960	14.889.838.450	46.886.547.410	17,38
2016	35.881.108.940	16.901.285.520	52.782.394.460	12,57
2017	42.606.848.000	10.264.042.800	52.870.890.800	0,17
2018	31.282.257.500	13.745.008.050	45.027.265.550	(14,84)
2019	44.373.800.000	8.185.560.000	52.559.360.000	16,73
2020	41.350.000.000	5.124.432.000	46.474.432.000	(11,58)
2021	48.734.000.000	5.459.700.000	54.193.700.000	16,61
2022	88.826.592.000	3.920.260.000	92.746.852.000	71,14
2023	104.049.894.000	6.671.970.000	110.721.864.000	19,38
Rata-rata				15,55

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Keterangan : () Penurunan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan sebesar 15,55% setiap tahunnya di Provinsi Jambi investasi terutama investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya, perkembangan yang paling pesat terjadi pada tahun 2022 dengan persentase perkembangan 71,14 % dan tidak terjadi perkembangan investasi pada tahun 2018 dengan persentase (14,84) %.

Penerimaan pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber keuangan yang dimiliki oleh daerah. Pendapatan asli daerah berasal dari berbagai komponen seperti pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD dan pendapatan lain-lain yang sah. PAD di harapkan dapat menjadi salah satu sumber keuangan yang dapat diandalkan dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Dalam penyelenggaraan otonomi daerah, pemerintah daerah harus benar-benar menggali semaksimal mungkin potensi-potensi pendapatan di daerahnya, sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami permasalahan yakni dalam hal pembiayaan.

Sumber penerimaan pendapatan asli daerah terbesar ialah pajak daerah. Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Simanjuntak & Ginting, 2019: 185).

Pajak merupakan sumber penerimaan keuangan negara dan bisa menunjang pertumbuhan ekonomi. jika pajak ditiadakan maka negara akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, semakin banyak masyarakat yang taat dalam membayar pajak maka kesejahteraan masyarakat akan lebih cepat tercapai dan segala pembangunan dan infrastuktur yang disediakan oleh negara untuk rakyat agar pembangunan merata di seluruh daerah. Pajak dan retribusi daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang paling potensial, selain itu ada pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan asli

daerah yang sah. Sumber pendapatan lain yang juga potensial adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) (Putri, 2021).

Pajak Daerah mempunyai kontribusi terbesar dalam Penerimaan PAD yang Dimana menjadi penerimaan yang akan bisa pemerintah lakukan Pembangunan daerah. Apalagi pemerintah daerah Provinsi Jambi sedang gencar dalam melakukan pembangunan infrastruktur yang dimana Penerimaan Pajak Daerah menjadi suatu kontribusi Pendapatan Asli Daerah. Berikut tabel 1.3 perkembangan Penerimaan Pajak Daerah Provinsi Jambi Tahun 2004-2023.

Tabel 1.3
Perkembangan Pajak Daerah Provinsi Jambi
Tahun 2004-2023

Tahun	Pajak Daerah (Rupiah)	Perkembangan (%)
2004	246.153.517.603	-
2005	281.722.332.085	14,44
2006	311.238.808.551	10,47
2007	372.444.014.569	1,96
2008	527.008.669.551	41,50
2009	438.524.170.383	(16,78)
2010	602.355.302.089	37,35
2011	838.851.529.199	39,26
2012	808.258.511.161	(3,64)
2013	841.884.751.200	4,16
2014	1.010.560.585.181	20,03
2015	1.010.318.979.969	(0,02)
2016	966.519.347.103	(4,33)
2017	1.316.162.467.485	36,17
2018	1.374.289.409.975	4,41
2019	1.345.106.684.000	(2,12)
2020	1.292.729.049.000	(3,89)
2021	1.558.105.417.000	20,52
2022	1.871.835.361.000	20,13
2023	19.177.532.851.000	924,53
Rata-rata		60,21

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jambi Dalam Angka

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan pajak daerah di Provinsi Jambi sebesar 60,21% mengalami fluktuasi, dibuktikan pada tahun 2009 terjadi penurunan yaitu sebesar (16,78)% dan meningkat pada tahun 2023 sebesar 924,53%.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat tugas akhir penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Investasi Dan Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah se bagai berikut:

1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023 berfluktuasi dengan rata-rata sebesar (47,47)%.
2. Perkembangan Investasi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023 berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 15,55%.
3. Perkembangan Pajak Daerah di Provinsi Jambi tahun 2004-2023 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 60,21%.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Investasi dan Pajak Daerah secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023?

2. Bagaimana pengaruh Investasi dan Pajak Daerah secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

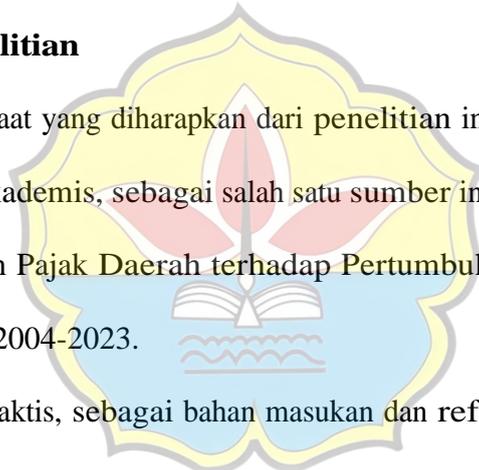
Berdasarkan rumusan masalah peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh Investasi dan Pajak Daerah secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Investasi dan Pajak Daerah secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan akademis, sebagai salah satu sumber informasi tentang pengaruh Investasi dan Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023.
2. Kegunaan praktis, sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang tertarik dengan persoalan Investasi dan Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Pengertian Ekonomi

Definisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering di asosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni “oikonomia” kata oikonomia berasal dari dua kata yaitu oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga, sedangkan nomos berarti mengatur. Jadi oikonomia berarti mengatur rumah tangga (Zahari, dkk, 2012).

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.

2.1.1.2 Ekonomi Pembangunan

Ekonomi pembangunan secara umum adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara yang sedang berkembang dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut agar pembangunan ekonomi dapat berkembang dengan lebih cepat (Wildani, 2019).

Istilah ekonomi pembangunan mengacu pada suatu pengertian tentang ilmu ekonomi yang diterapkan dalam analisis masalah dan kebijakan perekonomian negara-negara yang belum maju (underdeveloped countries) dan atau negara-negara sedang berkembang (developing countries). Dari sudut pandang ilmu ekonomi, pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah upaya untuk memperluas kemampuan dan kebebasan memilih (increasing the ability and freedom to choice). Tercapainya hal tersebut merupakan indikator bahwa manusia secara individu maupun kolektif dapat meningkatkan utilitas/kualitas hidupnya. Karenanya yang harus dibangun terutama adalah kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan kelembagaan-kelembagaan ekonomi modern. Dengan dibangunnya hal-hal tersebut diatas, diharapkan kesejahteraan rakyat makin

tinggi, terutama makin baik, efisien, dan adilnya alokasi sumber daya ekonomi (Prathama Rahardja & Mandala Manurung, 2018:311-123).

2.1.1.3 Pembangunan ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Artinya, ada atau tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ketahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia, peningkatan dalam pendapatan serta kemakmuran masyarakat (Windhu Putra, 2019:58).

pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk dalam suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang, dimana pembangunan ekonomi ini sebagai suatu proses perubahan yang terus menerus dan berlangsung dalam jangka panjang (Suryana, 2000). Pembangunan ekonomi bisa juga diartikan sebagai suatu cabang ilmu yang terfokus pada aktivitas negara dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan hidup masyarakatnya. Didalam ekonomi pembangunan juga membahas permasalahan pembangunan di negara berkembang serta mencoba memberikan solusi dan kebijakan yang dirasa tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk mewujudkan pembangunan ekonomi.

2.1.1.4 Investasi

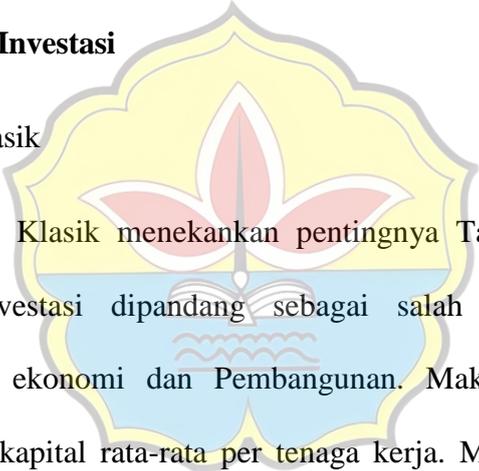
Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan suatu penambahan modal. Penambahan modal ini berupa investasi dan Tabungan. Di satu sisi Tabungan domestik rendah sedangkan, di sisi lain kebutuhan dana untuk membiayai investasi besar (meningkat terus setiap tahun mengikuti pertumbuhan penduduk dan kebutuhan pasar). Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara Tabungan dan investasi: $S-I < 0$ ($S-I$). ini berarti negara tersebut mengalami investment-saving gap atau I-S gap positif (atau S-I gap negatif). Di Indonesia seperti banyak di negara berkembang lainnya selisih ini ditutup dengan arus modal asing. Mulai dari hibah, pinjaman resmi (antar pemerintah disebut dengan G to G loans), hingga investasi, baik yang sifatnya jangka Panjang (PMA) atau jangka pendek (portofolio investment). Dapat dikatakan bahwa secara hipotesis ada suatu korelasi positif antara I-S gap dan ketergantungan ekonomi suatu negara terhadap dana dari luar negeri (Tambunan, 2021).

Defisit karena adanya I-S gap yang telah berlangsung secara persistent tersebut harus dapat dibiayai dari *capital inflows* agar tidak mengganggu cadangan devisa yaitu dengan investasi. Investasi/penanaman modal merupakan pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan terutama menambah barang-barang modal perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan (Sukirno, 2022).

Secara umum investasi di Indonesia dibedakan menjadi dua macam yaitu: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). PMDN menurut undang-undang No.6 tahun 1968 PMDN adalah penggunaan kekayaan Masyarakat Indonesia, termasuk hak-hak dan benda-benda yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia. PMA merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi yang tidak langsung/portofolio (Suyatno, 2023).

2.1.1.5 Teori-teori Investasi

a. Teori Neo Klasik



Teori Neo Klasik menekankan pentingnya Tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan. Makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010:88-89).

b. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum Klasik dan

Keynes, Dimana beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh Masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar (Sadono, 2007:256-257).

c. Teori Ekonomi

Teori Ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai “pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan”. Investasi merupakan komponen kedua yang mempengaruhi Tingkat pengeluaran agregat dan merupakan salah satu faktor penting dan utama dalam Pembangunan ekonomi yang telah diakui oleh banyak ahli ekonomi, bahkan dikatakan bahwa tak ada Pembangunan tanpa investasi (Syamsu Nujum : 2019 : 120).

2.1.1.6 Pendapatan Asli Daerah

Pemberian otonomi dan tanggung jawab yang lebih besar dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah pada prinsipnya dimaksudkan untuk membantu pemerintah pusat dalam penyelenggaraan pemerintahan. Ekonomi atau perekonomian adalah serangkaian besar kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait yang membantu dalam menentukan bagaimana sumber daya yang langka dialokasikan. Produksi dan konsumsi barang dan jasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang hidup dan beroperasi dalam perekonomian, yang juga disebut sebagai sistem ekonomi. Semakin tinggi aktifitas ekonomi yang dilakukan maka meningkat pula pendapatan yang akan mereka terima dan seiring dengan hal itu usaha daerah untuk meningkatkan PAD melalui pajak daerah dan retribusi daerah dapat juga ditingkatkan.

Definisi pendapatan asli daerah berdasarkan pada UU RI No. 28 Tahun 2009 terkait dengan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan pada peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan menurut (Gheta, 2020: 105) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari dalam wilayahnya itu sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut (Suhendra, dkk 2022: 2) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah atas pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat, serta pemanfaatan

sumber daya yang dimiliki pemerintah daerah. PAD memiliki peran yang cukup signifikan dalam menentukan kemampuan setiap daerah untuk melakukan aktivitas pemerintahan dan program-program pemerintahan.

PAD sebagai salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah pusat mengharuskan pemerintah daerah agar memaksimalkannya. Adapun berdasarkan pada Pasal 5 ayat (1) UU No. 33 Tahun 2004 menyebutkan cakupan dari penerimaan PAD cukup luas, yaitu PAD sendiri terdiri atas hasil pajak, retribusi daerah, hingga pendapatan yang berasal dari dinas-dinas, BUMN dan PAD lain-lain yang sah, yang mana pendapatan-pendapatan asli daerah ini nantinya akan dikalkulasikan dalam bentuk ribuan rupiah setiap tahunnya.

Pendapatan asli daerah menjadi cerminan atas tingkat kemandirian daerah dalam konteks sebagai penerimaan daerah, hal ini menjadi indikasi atas kemampuan perusahaan dalam melaksanakan asas desentralisasi fiskal serta menunjukkan berkurangnya ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat.

2.1.1.7 Pengertian Pajak Daerah

Pajak adalah pungutan wajib, biasanya berupa uang yang harus dibayar oleh penduduk sebagai sumbangan wajib kepada negara atau pemerintah sehubungan dengan pendapatan, pemikiran, harga beli barang dan sebagainya. Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi Kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah (Brotodiharjo, 2020).

Pajak juga dapat dipandang dari berbagai aspek. Dari sudut pandang ekonomi, pajak merupakan penerimaan negara yang digunakan untuk mengarahkan kehidupan Masyarakat menuju kesejahteraan. Pajak juga sebagai motor penggerak ekonomi Masyarakat. Dari sudut pandang hukum, pajak merupakan masalah keuangan negara, sehingga diperlukan peraturan-peraturan yang digunakan pemerintah untuk mengatur masalah keuangan negara tersebut. Dari sudut pandang keuangan, pajak dipandang bagian yang sangat penting dalam penerimaan negara. Dari sudut pandang sosiologi ini pajak ditinjau dari segi Masyarakat yaitu yang menyangkut akibat/dampak terhadap Masyarakat atas pungutan dan hasil apakah yang dapat disampaikan pada Masyarakat sendiri (Waluyo dan Wirawan, 2020).

Pajak secara umum adalah iuran wajib anggota masyarakat kepada negara karena undang-undang dan atas pembayaran tersebut pemerintah tidak memberikan balas jasa yang langsung dapat ditunjuk. Dalam konteks daerah Pajak daerah adalah pajak yang di pungut oleh pemerintah daerah (misal Provinsi, Kabupaten, Kota Madya) yang di atur berdasarkan peraturan daerah masing masing dan hasil pemungutannya digunakan untuk rumah tangga daerahnya (Takahindangen, dkk 2019: 327). Pajak daerah terbagi dua, yaitu:

- a. Pajak Provinsi adalah pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah tingkat Provinsi. Pajak Provinsi saat ini menurut Undang- Undang Nomor 28 tahun 2009 yang berlaku:
 1. Pajak kendaraan bermotor
 2. Bea balik nama kendaraan bermotor

3. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
 4. Pajak air permukaan
 5. Pajak rokok
- b. Pajak Kabupaten dan Kota adalah pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah tingkat Kabupaten atau Kota. Pajak Kabupaten dan Kota saat ini menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 yang berlaku:
1. Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel.
 2. Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran.
 3. Pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan.
 4. Pajak reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame.
 5. Pajak penerangan jalan adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain.
 6. Pajak mineral bukan logam dan batuan adalah pajak atas kegiatan pengambilan mineral bukan logam dan batuan, baik dari sumber alam di dalam dan atau permukaan bumi untuk dimanfaatkan.
 7. Pajak parkir adalah pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor.
 8. Pajak air tanah adalah pajak atas pengambilan atau pemanfaatan air dan tanah.
 9. Pajak sarang burung walet adalah pajak atas kegiatan pengambilan atau pengusahaan sarang burung walet.

10. Pajak bumi, bangunan perdesaan dan perkotaan adalah pajakatas bumi atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan.

2.1.1.8 Tujuan dan Fungsi Pajak

Secara umum tujuan yang dapat dicapai dari diberlakukannya pajak adalah untuk mencapai kondisi meningkatnya ekonomi suatu negara yaitu (1) untuk membatasi konsumsi dan dengan demikian mentransfer sumber dari konsumsi ke investasi. (2) untuk mendorong Tabungan dan menanam modal. (3) untuk mentransfer sumber dari tangan Masyarakat ke tangan pemerintah sehingga memungkinkan adanya investasi sumber dari tangan Masyarakat ke tangan pemerintah sehingga memungkinkan adanya investasi pemerintah. (4) untuk memodifikasi pola investasi. (5) untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan (6) untuk memobilisasi surplus ekonomi (Nurkse, 1971) dalam (Muchlis, 2009).

Untuk mencapai tujuan, pemerintah perlu memegang asas-asas pemungutan dalam memilih alternatif pemungutannya, sehingga di dapat keserasian pemungutan pajak dengan tujuan dan asas yang masih diperlukan. Asas-asas pemungutan pajak yang baik sebagaimana dikemukakan oleh Adam Smith (Suparmoko, 2010) didasarkan pada:

1. Prinsip kesamaan / keadilan (*equity*)

Beban pajak harus sesuai dengan kemampuan relative dari setiap wajib pajak. Artinya orang yang penghasilannya sama harus dikenakan pajak yang sama

2. Prinsip Kepastian

Pajak dikenakan berdasarkan kepastian hukum yang bersifat tegas, jelas dan pasti bagi wajib pajak maupun aparat perpajakan.

3. Prinsip Kecocokan / Kelayakan (*convenience*)

Pajak hendaknya dikenakan pada saat wajib pajak merasa senang hati membayarkannya kepada pemerintah karena pajak yang dibayarnya layak dan tidak memberatkan, misalnya pada saat mempunyai uang.

4. Prinsip Ekonomi

Dalam memungut pajak, hendaknya tidak menimbulkan biaya yang lebih besar dari pada jumlah penerimaan pajaknya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada dasarnya pajak diorientasikan kepada kesenangan dan pelaksanaan yang tidak memberatkan bagi Masyarakat dan kepastian hukum sehingga dengan hal tersebut tidak menjadikan Masyarakat secara sadar dan sukarela untuk membayar jumlah pajak yang terhutang. Fungsi pajak menurut Mardiasmo (2012) dalam bukunya yang berjudul “Perpajakan” adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Budgetair

Pemungutan pajak bertujuan untuk memasukkan uang sebanyak-banyaknya kedalam kas negara yang pada waktunya akan digunakan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran negara baik untuk pengeluaran rutin dalam melaksanakan mekanisme pemerintahan maupun pengeluaran untuk membiayai Pembangunan.

b. Fungsi Mengatur

Pada lapangan perekonomian, pengaturan pajak memberikan dorongan kepada pengusaha untuk memperbesar produksinya, dapat juga memberikan keinginan atau pembesaran pajak pada para penabung dengan maksud menarik uang dengan Masyarakat dan mengalurkannya antara lain ke sektor produktif. Dengan adanya industri baru maka dapat menampung tenaga kerja yang lebih banyak, sehingga pengangguran berkurang dan pemerataan pendapatan akan dapat terlaksana untuk mencapai keadilan sosial ekonomi dalam Masyarakat.

Berdasarkan kedua jenis fungsi pajak tersebut diatas, dapat dipahami atau di mengerti bahwa fungsi *budgetair* pajak dikaitkan dengan anggaran pendapatan dan belanja negara umumnya dan anggaran pendapatan daerah pada khususnya yang dimaksud untuk mengisi kas negara atau daerah sebanyak-banyaknya dalam rangka pembiayaan pengeluaran rutin pemerintah pusat atau daerah.

2.1.1.9 Pengelompokan Pajak

Menurut (S. Munawir, 2014) dalam hukum pajak terdapat berbagai pembedaan jenis-jenis pajak yang terbagi dalam golongan-golongan besar. Pembedaan dan pengelompokan ini mempunyai fungsi yang belainan pula. Berikut adalah penggolongan pajak:

1. Pengelompokan pajak menurut golongannya dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a. Pajak langsung adalah pajak yang bebannya harus dipikul sendiri oleh wajib pajak yang bersangkutan, tidak boleh dilimpahkan kepada orang

lain, atau menurut pengertian administrasi pajak yang dikenakan secara periodic atau berkala dengan menggunakan Kohir. Kohir adalah surat ketetapan pajak Dimana wajib pajak tercatat sebagai pembayar pajak dengan jumlah pajaknya terhutang, yang merupakan dasar dari penagihan. Misalnya: pajak penghasilan.

b. Pajak tidak langsung adalah pajak yang oleh sipenanggung dapat dilimpahkan kepada orang lain, atau menurut pengertian administrasi pajak yang dapat dipungut tidak dengan kohir dan pengenaannya tidak secara langsung periodik tergantung ada tidaknya peristiwa atau hal yang menyebabkan dikenakannya pajak, misalnya: pajak penjualan, pajak pertambahan nilai barang dan jasa

2. Pengelompokan pajak menurut sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Pajak subjektif adalah wajib pajak yang memperhatikan pribadi wajib pajak pemungutannya berpengaruh pada subjeknya, keadaan pribadi wajib pajak dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang harus dibayar. Misalnya: pajak penghasilan.

b. Pajak objektif adalah pajak yang tidak memperhatikan wajib pajak, tidak memandang siapa pemilik atau keadaan wajib pajak, yang dikenakan atas objeknya. Misalnya: pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah.

3. Pengelompokan pajak menurut Lembaga pemungutnya dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Pajak pusat atau negara adalah pajak yang di pungut oleh pemerintah pusat yang penyelenggaraannya di daerah dilakukan oleh inspeksi pajak setempat dan hasilnya digunakan untuk pembiayaan rumah tangga negara pada umumnya, yang termasuk dalam pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat adalah:

1) Pajak yang di Kelola oleh inspektorat jendral pajak, misalnya: pajak penghasilan, pajak kekayaan, pajak pertambahan nilai barang dan jasa, pajak penjualan barang mewah, beamaterai, IPEDA, bea lelang.

2) Pajak yang dikelola direktorat moneter, misalnya: pajak minyak bumi.

3) Pajak yang dikelola direktorat jendral beacukai, misalnya: bea masuk, pajak ekspor.

b. Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh daerah berdasarkan peraturan-peraturan pajak yang ditetapkan oleh daerah untuk kepentingan pembiayaan rumah tangga di daerahnya, misalnya: pajak radio, pajak tontonan.

Dilihat dari sifatnya dan Lembaga pemungutnya, pajak reklame termasuk pajak yang bersifat obyektif dan merupakan pajak daerah. Argumennya adalah karena obyek pajaknya, penyelenggaraan reklame dan lokasi reklame berada di daerah yang bersangkutan. Orang yang menyelenggrakan reklame secara jelas mengambil keuntungan darinya dan eksternelitas yang mungkin timbul secara jelas mengenai lingkungan sosial dalam alam di wilayah daerah tersebut.

2.1.1.10 Unsur-unsur dan Ciri-ciri Pajak

Unsur adalah sesuatu yang harus ada supaya sesuatu itu ada. Maka dapat disebutkan unsur-unsur pajak adalah (Soemitro, 2004):

1. Adanya penguasaan pemunggut pajak
2. Adanya subjek pajak
3. Adanya objek pajak
4. Adanya Masyarakat atau kepentingan umum
5. Adanya surat ketetapan pajak (SKP)
6. Adanya undang-undang pajak yang mendasari

Ciri adalah apa yang tampak dari luar kepada kita melalui panca Indera. Ciri-ciri yang melekat pada pajak (Tjahjono dan Husein, 2005):

1. Pajak dipunggut oleh negara (pemerintah pusat maupun pemerintah daerah), berdasarkan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
2. Dalam pembayaran pajak-pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontra prestasi individu oleh pemerintah atau tidak ada hubungan langsung antara jumlah pembayaran pajak dengan kontra prestasi secara individu.
3. Penyelenggaraan pemerinath secara umum merupakan kontra prestasi dari negara.

4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukkannya surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investment*.
5. Pajak dipungut disebabkan adanya suatu keadaan, kejadian dan perbuatan memberikan kedudukan tertentu pada seseorang.

2.1.1.11 Sistem Pemungutan Pajak

Menurut (Waluyo dan Wirawan, 2020) sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. *Witholding System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak terutang oleh wajib pajak. Cirinya adalah wewenang untuk menentukan besarnya pajak yang terutang ada pada pihak yang ketiga, pihak selain fiskus dan wajib pajak.
2. *Official Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak terutang. Cirinya adalah:
 - a. wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang berada pada fiskus
 - b. wajib pajak bersifat pasif
 - c. Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus

3. *Self Assessment system* adalah suatu system pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Cirinya adalah:

- a. wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri
- b. wajib pajak aktif mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak terutang

2.1.1.12 Pertumbuhan Ekonomi

Djoyohadikusumo dalam Amir. A (2021) memandang bahwa pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat dan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal, yaitu meningkatkan hasil produksi dan pendapatan. Secara singkat pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang (Boediono, 2011), dengan demikian ada tiga aspek yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi yaitu : (1) proses dalam arti bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu, (2) output perkapita yaitu output total dibagi dengan jumlah penduduk, (3) Perspektif waktu jangka panjang yaitu adanya kecenderungan kenaikan keluaran (*output*) perkapita dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Menurut Sukirno (2022), suatu wilayah atau regional mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dari masa sebelumnya, dengan kata lain perkembangannya tercipta apabila

jumlah fisik maupun nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian akan bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya.

Menurut Arsyad (2011) menjelaskan lagi bahwa suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecendrungan jangka panjang yang meningkat, namun demikian tidaklah berarti bahwa pendapatan perkapita akan mengalami kenaikan terus menerus, adanya resesi ekonomi, kekacauan politik dan penurunan ekspor misalnya dapat mengakibatkan suatu perekonomian mengalami penurunan tingkat kegiatan ekonominya.

Menurut Djojohadikusumo (2004), pertumbuhan ekonomi menunjukkan kepada usaha-usaha untuk meningkatkan produksi barang- barang dan jasa-jasa di bidang- bidang yang semakin meluas dalam masyarakat keseluruhan, dimana hasil produksi masyarakat itu disebut produk nasional. Sejalan dengan itu, Sukirno (2022) memberikan definisi tentang pertumbuhan-pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dengan kemampuan masyarakat yang meningkat.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan bukan pertumbuhan Nasional Bruto, dengan alasan :

1. PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktifitas produksi didalam perekonomian. Hal ini berarti peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktifitas produksi tersebut.

2. PDB dihitung atas dasar konsep aliran (*Flow concept*). Artinya perhitungan PDB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran guna menghitung PDB, memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
3. Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (Perekonomian Domestik) hal ini memungkinkan kita untuk mengukur sejauh mana kebijaksanaan - kebijaksanaan ekonomi yang diterapkan pemerintah mampu mendorong aktifitas perekonomian domestik.

2.1.1.13 Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu bidang yang sudah lama dan sering dibahas oleh ahli-ahli ekonomi. Menurut Sukirno (2016:432), berikut adalah teori-teori pertumbuhan ekonomi :

1. Teori pertumbuhan klasik

Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik, ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, laus tanah dan kekayaan alam serta sebuah teknologi yang digunakan.

Sedangkan menurut pandangan ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa teori pertumbuhan klasik apabila terdapat kekurangan

penduduk, produksi marjinal lebih tinggi dari pada pendapatan perkapita dan begitupula sebaliknya.

2. Teori schumpeter

Teori schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam teori ini dapat dilihat bahwa pengusaha merupakan golongan yang terus-menerus yang dapat membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi dikarenakan para pengusahalah yang memiliki kemampuan ataupun keberanian dalam mengimplikasi penemuan-penemuan baru.

3. Teori Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan penggabungan dari pemikiran dari keynes mengenai makna dalam pembentukan modal di kegiatan ekonomi. Dalam teori Harro-Domar pembentukan modal tidak dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat.

Teori Harrot-Domar menyatakan bahwa setiap perekonomian dapat menyisihkan sejumlah proporsi tertentu dari pendapatan untuk mengganti barang-barang modal (gedung, peralatan, material, dan sebagainya) yang telah rusak. Namun untuk dapat meningkatkan laju perekonomian diperlukan investasi-investasi sebagai tambahan stok modal.

4. Teori pertumbuhan Neo-Klasik

Sebagai suatu perluasan teori Keynes, Teoro Harrod-Domar melihat permasalahan pertumbuhan ekonomi dari segi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku jika pengeluaran agregat melalui kenaikan investasi bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pemberian penting dalam teori pertumbuhan Neo-Klasik ini bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam pemberian sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

2.1.1.14 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2010:213) “Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi dan sebagainya”.

a. Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan perkonomian. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah

akan mempermudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian SDM meliputi kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

c. Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Pembentukan modal atau akumulasi merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk menaikkan stok modal, Output nasional dan pendapatan nasional. Sehingga pembentukan modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat meningkatkan output nasional dengan bermacam-macam cara. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi saja, tetapi juga akan membawa ke arah kemajuan teknologi.

d. Kemajuan Teknologi

Kemajuan Teknologi menjadi faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal dan faktor produksi yang lain.

2.1.2 Hubungan Antar Variabel

1) Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2000:137-138) “tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi tidak dapat di pisahkan dan saling membutuhkan. Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang akan dicapai. Menurut Sukirno (2008:122) “kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: Pertama investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

2) Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pajak Daerah secara garis besar dibedakan menjadi dua, yaitu Pajak Daerah yang dipungut oleh Pemerintah Daerah di tingkat Provinsi (Pajak Provinsi) dan Pajak Daerah yang dipungut oleh Pemerintah Daerah di tingkat Kabupaten/Kota (Pajak Kabupaten/Kota). Secara umum meningkatnya usaha Hotel, Restoran, Hiburan di Daerah memberikan dampak positif di daerah, selain penerimaan Pemerintah Daerah mengalami peningkatan, Pendapatan masyarakat juga meningkat. Daya beli masyarakat akan semakin tinggi dan perputaran uang di

daerah juga akan bertambah tinggi. Hal ini menjadikan Pertumbuhan Ekonomi Daerah mengalami peningkatan.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Adapun literatur-literatur yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

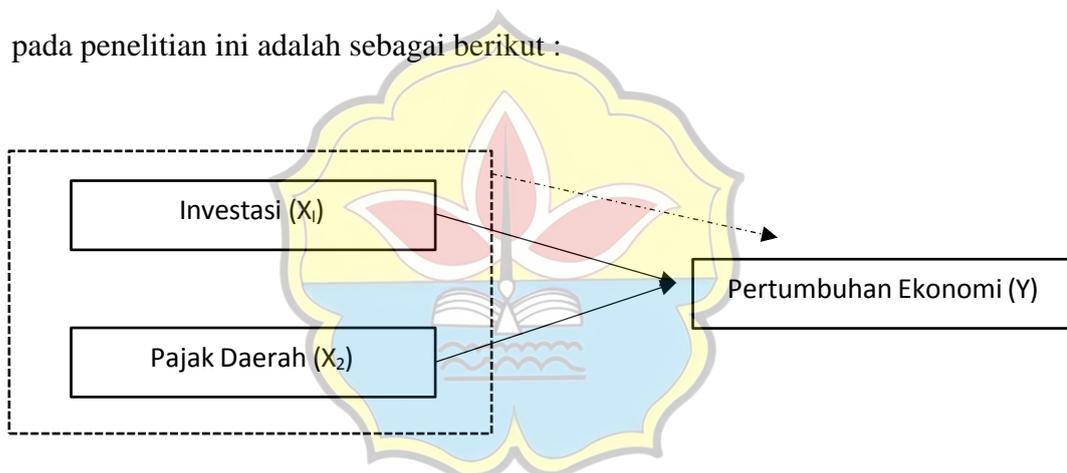
No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Seli Indah Dela Puspitasari, dkk Volume 9, No. 1 (2024)	Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, PMA Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara	Kuantitatif	Hasil penelitian menemukan Penerimaan Pajak Daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penerimaan modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penerimaan modal dalam negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	M Fahmi Zalvan Volume 8, No. 1 (2024)	Pengaruh Investasi, Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Kuantitatif	Hasil penelitian ialah bahwa investasi dan PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti banyaknya investasi dan PAD yang dikelola pemerintah daerah dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota. Sedangkan belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena Kabupaten dan Kota yang memiliki belanja modal tinggi maka akan menurunkan nilai pertumbuhan ekonomi.
3.	Rini Sulistiawati Volume 3, No. 1 (2012)	Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di	Kuantitatif	Investasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap

		Indonesia		kesejahteraan sosial. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan sosial.
4.	Purwaningrum, Nisfika (2022)	Analisis Pengaruh Investasi, ZIS dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Tenaga Kerja Sebagai Variabel Intervening di Indonesia Periode 2016-2021	Kuantitatif	menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ZIS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja. ZIS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tenaga kerja. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tenaga kerja. Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui tenaga kerja. ZIS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui tenaga kerja. IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui tenaga kerja.
5.	Yurianto dan Akhmad Tantowi Volume 7, No. 4 (2021)	Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta	Kuantitatif	hasil yang diperoleh dari resign ini adalah penerimaan pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta selama periode 1987-2019. Kebijakan otonomi daerah juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa kesinambungan penerimaan pajak daerah diperlukan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta. Penerimaan pajak daerah sebaiknya juga digunakan untuk mendanai proyek atau aktivitas yang produktif sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi
6.	Arfah Habib Saragih Volume 3, No. 1 (2018)	Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di	Kuantitatif	Hasil yang diperoleh dari riset ini adalah penerimaan pajak Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Indonesia selama

		Indonesia		periode 2013-2016. Implikasi dari temuan ini adalah untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, diperlukan dukungan kesinambungan penerimaan pajak daerah. Penerimaan pajak daerah sebaiknya juga dimanfaatkan untuk mendanai proyek yang produktif sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.
--	--	-----------	--	--

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- = Pengaruh secara Parsial
- = Pengaruh secara Simultan

2.1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data diperoleh. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan untuk menjawab tujuan penelitian yang dinyatakan bahwa semua

variabel berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi yang kemudian dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Investasi dan Pajak Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.
- b. Investasi dan Pajak Daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

2.2 Metode penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Priadana & Sunarsi, 2021: 207).

2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menunjukkan dan membuktikan teori-teori untuk menerangkan suatu kejadian benar adanya atau fakta serta mengembangkan dan menguraikan statistika guna menunjukkan hubungan antar variabel. Dari pengertian tersebut peneliti ingin mengetahui apakah faktor Investasi dan Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data Sekunder adalah dokumentasi, dari data yang telah diterbitkan atau data yang digunakan oleh suatu organisasi, yang disusun atau dikumpulkan oleh orang lain atau suatu lembaga tertentu. Data diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data sekunder itu merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip atau data documenter (Rohman, 2021:38).

Data sekunder yang digunakan berupa data time series periode tahun 2004-2023. Data-data yang digunakan yaitu Investasi, Pajak Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi. Data-data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jambi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari website resmi BPS Provinsi Jambi Periode 2004 - 2023.

2.2.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik Pengolahan dan Analisis Data Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Regresi Linier berganda untuk mengetahui pengaruh Investasi, Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

Penelitian ini diolah dengan SPSS 22, SPSS berfungsi untuk menganalisis data dengan melakukan perhitungan statistik parametrik maupun non-parametrik.

2.2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 metode, yaitu *Library Research* dan *Field Research*. Adapun metode *Library Research* dengan cara mengumpulkan data seperti literatur, jurnal, artikel, internet atau buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan pengeluaran pemerintah dan investasi.

1. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel in dependen (x_1, x_2, \dots, e) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen
 α = Konstanta
 X_1 = Variabel Independen
 X_2 = Variabel Independen
 β_1 = Koefisien Independen X_1
 β_2 = Koefisien Independen X_2
e = Error

Karena untuk mencapai hasil yang lebih bagus dan konsisten dalam data variabel, kita dapat mengaplikasikan teknik perbaikan data. Teknik ini tidak hanya membantu mengurangi fluktuasi yang tidak diinginkan, tetapi juga meningkatkan kualitas interpretasi dengan satuan yang berbeda atau variatif dapat di estimasikan bahwa persamaan ini menggunakan LOG sebagai berikut . Maka dalam penelitian ini dijadikan sebagai berikut:

$$\text{LogY} = \alpha + \beta_1 \text{LogX}_1 + \beta_2 \text{LogX}_2 + e$$

Keterangan :

LogY = Pertumbuhan Ekonomi

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2023).

Rumus Koefisien Determinasi :

$$R^2 = \frac{1 - (1 - r^2)n - 1}{n - k}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi Berganda

R : Koefisien Korelasi

N : Jumlah Sample

K : Banyaknya Parameter Dalam Model Regresi Nilainya 0

2.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Sebagai model regresi yang baik harus memenuhi empat uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Syarat pengambilan keputusan uji normalitas menurut Firdaus (2019:217) :

1. Jika nilai signifikan (Sig.) > dari 0,05 maka data penelitiannya dikatakan berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan (Sig.) < dari 0,05 maka data penelitiannya dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual satu pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi sebagai berikut:

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- c. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang

sampelnya crossection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.2
Kriteria Durbin Watson

$d < D_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d > D_U$	Tidak ada autokorelasi positif atau Negatif
$D_L \leq d \leq D_U$	Daerah keraguan
$d > 4 - D_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d < 4 - D_U$	Tidak ada autokorelasi positif atau Negatif
$4 - D_L \leq d \leq 4 - D_U$	Daerah keraguan

2.2.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:179) Uji f atau uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat dinyatakan variabel-variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sementara jika nilai sig < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut tahapan untuk melakukan uji F.

- a. Menentukan F_{Tabel} dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 0,5\%$, df 1 (jumlah variabel - 1), df 2 (n-k-1), n (jumlah data), K (jumlah variabel independen). Berikut rumus:

F hitung

$$F = R^2 / (k-1) : (1-R^2) / (n-k-1)$$

Keterangan:
R² = Koefisien Determinasi
K = Jumlah Variabel Independen
n = Jumlah Data
F tabel = (k ; n-k)

Keterangan :
k = jumlah variabel independent (variabel bebas atau X)
n = jumlah responden atau sampel penelitian

b. Membandingkan F_{Hitung} dengan F_{Tabel}.

Hipotesis pengujian statistik adalah sebagai berikut:

H₀ : $\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$: tidak ada pengaruh signifikan Investasi, penerimaan Pajak Daerah secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

H_a : $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq 0$: Ada pengaruh signifikan Investasi, penerimaan Pajak Daerah secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, artinya variabel independen secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi

varabel dependen (Ghozali, 2005). kriteria dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel ke-i

$Se(b_i)$ = Kesalahan baku koefisien variabel ke-i

$df = n - k$

Keterangan :

df = degree of freedom

n = jumlah responden, observasi, atau data

k = jumlah variabel penelitian

1. Jika t -hitung $>$ t -tabel berarti H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel X_1 yang diteliti dengan Variabel Y .
2. Jika t -hitung $<$ t -tabel, berarti H_0 diterima dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel X_1 yang diteliti dengan Variabel Y

2.2.7 Operasional Variabel

Operasional variabel pada penelitian ini adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (Independent) yaitu Investasi (X_1) dan Pajak Daerah (X_2) sedangkan variabel terikat (Dependent) Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 2.3
Defenisi Operasional

Variabel	Operasional Variabel	Satuan	Formula
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran Masyarakat.	Persen	$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(PDBt - PDBt - 1)}{PDBt - 1} \times 100\%$ <p>Keterangan : PDBt = PDB Tahun t PDBt-1 = Produk Domestik Bruto tahun sebelumnya *) tahun t tahun sekarang atau tahun yang akan datang dicari nilainya (berdasarkan harga konstan).</p>
Investasi (XI)	Investasi merupakan pengeluaran untuk membeli barang dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.	Rupiah	$\frac{(Total\ Penjualan - Investasi)}{Investasi} \times 100\%$
Pajak Daerah (X2)	Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah (provinsi atau kabupaten/kota) dari individu atau badan usaha yang berada di wilayahnya. Pajak ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan Pembangunan di daerah tersebut.	Rupiah	$TI = \frac{p \times TIPV}{(1 + \sum_i TIPVi)}$

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Letak Geografis dan Topografi Provinsi Jambi

3.1.1 Geografis

Provinsi Jambi secara geografis terletak antara $0^{\circ} 45'$ sampai $2^{\circ} 45'$ Lintang Selatan dan antara $101^{\circ} 10'$ sampai $104^{\circ} 55'$ Bujur Timur, yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau

Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan

Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat

Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala.

Untuk lebih jelas bisa dilihat gambar peta wilayah Provinsi Jambi pada tabel 3.1 dibawah ini.



Gambar 3.1
Peta Provinsi Jambi

Dari letak geografis ini terlihat bahwa provinsi jambi memiliki posisi yang sangat setrategis karena terletak ditengah-tengah pulau sumatra yang mempunyai hubungan terbuka dengan daerah-daerah lain. Dengan letak geografis itu maka sangat menguntungkan Provinsi Jambi untuk melaksanakan kegiatan perdagangan dalam negri maupun luar negri guna menunjang dan memacu serta mendorong lajunya pembangunan di Provinsi Jambi.

Pada tahun 1999 Provinsi Jambi mengalami pemekaran wilayah administrasi di Provinsi Jambi melalui Undang-undang Nomor 54 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Selanjutnya melalui Undang-undang nomor 25 Tahun 2008, tentang Pembentukan Kota Sungai Penuh, sehingga sampai tahun 2010, secara administrative Provinsi Jambi menjadi 9 Kabupaten dan 2 Kota, Kabupaten Bungo Tebo dipecah menjadi Kabupaten Bungo dengan ibukota Muaro Bungo dan Kabupaten Tebo dengan ibukota Muara Tebo. Sejak tahun 2008 Kabupaten Kerinci di mekarkan menjadi Kabupaten Kerinci dan Kotamadya Sungai Penuh.

Tabel 3.1
Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi

No	Kabupaten/Kota	Ibu Kota	Luas (KM ²)	Persentase (%)
1.	Kerinci	Sungai Penuh	3.445,149	7,03
2.	Sarolangun	Sarolangun	5.935,894	12,11
3.	Merangin	Bangko	7.540,118	15,38
4.	Bungo	Muaro Bungo	4.760,827	9,71
5.	Muaro Jambi	Sengeti	5.387,516	10,66
6.	Tanjab Barat	Kuala Tungkal	5.546,063	11,31
7.	Tanjab Timur	Muaro Sabak	4.546,621	9,27
8.	Batang Hari	Muaro Bulian	5.935,516	10,99
9.	Tebo	Muaro Tebo	6.103,737	12,45
10.	Kota Jambi	Kota Jambi	169,887	0,35
11.	Kota Sungai Penuh	Sungai Penuh	364,924	0,74
Provinsi Jambi			49.026,579	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 3.1 Provinsi Jambi mempunyai luas 49.026,579 Km². Luas wilayah terbesar di Provinsi Jambi berada di Kabupaten Merangin sebesar 7.540,118 Km² atau sebesar 15,38% dan total luas wilayah Provinsi Jambi, dan diikuti oleh Kabupaten Tebo dan Kabupaten Sarolangun masing-masing sebesar 6.461 KM² dan 6.184 KM², luas wilayah terkecil di Provinsi Jambi berada di Kota Jambi sebesar 205,43 KM² atau sebesar 0,41% dari total luas wilayah Provinsi Jambi. Diikuti oleh Kota Sungai Penuh yang sebesar 391,5 KM² atau sebesar 0,78% luas wilayah Provinsi Jambi.

3.1.2 Topografi

Provinsi Jambi dengan luas 53.435 km, dibagi menjadi tiga satuan topografi yaitu dataran rendah, dataran tinggi dan daerah pegunungan.

Daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-100 m, merupakan daerah yang terluas, kira-kira 67,21 % dari luas wilayah Provinsi Jambi. Rawa-rawa banyak dijumpai di daerah ini. luas rawa-rawa hampir setengah dari luas dataran rendah seluruhnya. Daerah dataran rendah terdapat Di Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan sebagian Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bangko.

Dataran tinggi merupakan peralihan dari dataran rendah kearah pegunungan meliputi daerah berbukit-bukit dengan ketinggian 100-500 m dari permukaan laut. Luasnya sekitar 18,04 % dari luas wilayah Provinsi Jambi. Daerah dataran tinggi terdapat di Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Bangko, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, dan sebagian dari Kabupaten Batanghari.

Daerah pegunungan merupakan bagian dari bukit barisan dengan ketinggian antara 500 -3800 m dari permukaan laut. Luasnya sekitar 14,74 % dari luas wilayah Propinsi Jambi yang meliputi Kabupaten Kerinci dan sebagian Kabupaten Bungo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bangko.

3.2 Penduduk Provinsi Jambi

Dinamika pertumbuhan penduduk merupakan keadaan yang terjadi disetiap daerah titik telah diketahui bahwa tujuan Pembangunan ekonomi adalah meningkatkan standar dan kualitas hidup bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu itu harus diikuti dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah kependudukan seperti masalah sosial ekonomi keamanan dan lingkungan. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tdk tercapainya tujuan Pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan serta menekan angka kemiskinan.

Dalam Pembangunan ekonomi, penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat penting sebab penduduk merupakan tenaga kerja yang potensial untuk Pembangunan apabila digunakan semaksimal mungkin titik disamping itu jumlah penduduk yang cukup besar dari satu sisi dapat dijadikan modal besar Pembangunan. Banyaknya jumlah penduduk di provinsi Jambi bukan disebabkan tingginya angka kelahiran namun juga migrasi dari luar provinsi jambi dan Sebagian dating dari pulau jawa. Untuk titikmengetahui pertumbuhan jumlah penduduk di provinsi jambi dapat dilihat di tabel 3.2 berikut

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi
Tahun 2019-2023

Wilayah	Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Provinsi Jambi	3.624,6	3.548,2	3.585,1	3.631,1	3.679,2
Kerinci	238,7	250,3	251,9	253,9	255,1
Merangin	388,9	354,1	355,7	357,6	368,4
Sarolangun	301,9	290,1	293,6	298,1	302,2
Batang Hari	272,9	301,7	306,7	313,2	312,7
Muaro Jambi	443,4	402,0	406,8	412,8	418,8
Tanjung Jabung Timur	220,0	229,8	231,8	234,2	236,7
Tanjung Jabung Barat	333,9	317,5	320,6	324,5	330,5
Tebo	354,5	337,7	340,9	344,8	350,8
Bungo	374,8	362,4	367,2	373,3	376,4
Kota Jambi	604,7	606,2	612,2	619,6	627,8
Kota Sungai Penuh	90,9	96,6	97,8	99,2	99,8

Sumber : Badan Pusat Statisti (BPS), 2024

Berdasarkan tabel 3.2 terlihat bahwa jumlah penduduk Provinsi Jambi tahun 2019 sebesar 3.624,6 jiwa dan pada tahun 2022 penduduk Provinsi Jambi menurun kemudian naik kembali pada tahun 2023 sebesar 3.679,2 jiwa. Ini disebabkan banyaknya angka kematian, angka kelahiran dan migrasi menjadi penyebab bertambah jumlah penduduk di Provinsi Jambi. Jumlah penduduk tertinggi terdapat pada kota Jambi sebesar 604,7 jiwa pada tahun 2019 dan pada tahun 2023 sebesar 627,8 jiwa. Kota Sungai Penuh memiliki jumlah penduduk terendah pada tahun 2019 sebesar 90,9 jiwa dan pada tahun 2023 sebesar 99,8 jiwa.

3.3 Perekonomian Provinsi Jambi

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan perekonomian suatu negara maupun daerah. Salah satu tujuan Pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran penting investasi sebagai sumber pembiayaan dalam melakukan kegiatan Pembangunan ekonomi. Dengan arti kata besarnya laju pertumbuhan ekonomi yang di capai ditentukan juga oleh besarnya investasi yang dilakukan.

Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (*capital stock*). Selanjutnya peningkatan stock modal akan meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Investasi ternyata cukup membawa pengaruh baik bagi kemajuan suatu negara maupun daerah. Sebab, dalam kondisinya, investasi termasuk kedalam pendapatan nasional yang kemudian akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara atau suatu daerah tersebut.

Struktur perekonomian ada suatu wilayah bisa di lihat dari Produk Domestik Bruto (PDBR), PDRB merupakan indikator paling penting dalam menentukan arah pembangunan di suatu wilayah. Dengan memperhatikan besarnya peranan masing-masing dalam PDRB, suatu skala prioritas pembangunan bisa ditentukan. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi yang terus menerus meningkat, dampaknya akan meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut disajikan Data PDRB di Provinsi Jambi Tahun 2020- 2023

Tabel 3.3
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi
Tahun 2020-2023

Sektor PDRB	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi (Milyar Rupiah)			
	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	39.751,94	41.209,10	43.267,90	45.697,30
B. Pertambangan dan Penggalian	34.988,96	35.730,20	38.502,00	38.529,00
C. Industri Pengolahan	15.513,67	15.727,40	16.218,80	16.892,90
D. Pengadaan Listrik dan Gas	81,14	86,90	97,00	108,80
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	202,68	213,10	219,80	220,30
F. Kontruksi	11.140,58	12.025,00	11.919,00	12.870,50
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.203,50	15.049,60	15.857,80	17.264,40
H. Transportasi dan Pergudangan	4.203,82	4.437,50	5.190,30	5.620,50
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.582,75	1.661,40	1.845,60	2.007,30
J. Informasi dan Komunikasi	6.101,01	6.335,00	6.794,20	7.304,00
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.487,26	3.674,30	3.647,80	3.692,40
L. Real Estate	2.212,00	2.281,90	2.378,20	2.456,60
M,N. Jasa Perusahaan	1.480,60	1.540,30	1.773,40	2.071,90
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.823,16	4.929,30	4.897,50	5.043,20
P. Jasa Pendidikan	5.153,71	5.216,50	5.321,80	5.457,10
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.914,10	2.211,80	2.158,80	2.252,50
R, S, T, U Jasa Lainnya	1.513,38	1.521,30	1.640,10	1.780,30
PDRB	148.354,25	153.850,60	161.730,00	169.268,80

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Berdasarkan tabel 3.3 diatas data PDRB pada periode 2020-2023 tertinggi ada ditahun 2023 dan sektor tertinggi ada di Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan terendah ada di sektor Pegadaan Listrik dan Gas. Dan total keseluruhan semua sektor PDRB pada tahun tertinggi yaitu 2023 adalah sebesar 169.268,80.

Pemerintah bisa membantu meningkatkan PDRB dengan melakukan bantuan finansial dan promosi terhadap masing-masing sektor, dengan tingginya sektor-sektor yang dihasilkan tersebut terutama untuk sektor-sektor unggulan yang akan membuat pertumbuhan ekonomi semakin tinggi.

3.4 Investasi Provinsi Jambi

Investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (resorce) saat ini (sekarang), dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari (masa datang). Investasi Juga dapat diklasifikasikan berdasarkan institusi yang melaksanakan kegiatan investasi serta berdasarkan sumber aliran modal yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Investasi baik penanaman modal dalam negeri maupun penerimaan modal asing merupakan salah satu variabel yang menentukan keberhasilan suatu perekonomian terutama perannya yang ikut berkontribusi memajukan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi dengan berbagai sumber kekayaan alam dan segala potensi investasi untuk menarik para investor dan pelaku ekonomi untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi di daerah yang diharapkan dapat memberikan efek besar terhadap pendapatan daerah yang akan mempengaruhi kemajuan perekonomian. Berikut ini adalah data dari realisasi investasi di Provinsi Jambi berdasarkan sektor tahun 2022.

Tabel 3.4
Realisasi Investasi di Provinsi Jambi Berdasarkan Sektor tahun 2022

Uraian	PMA (Milyar)	PMDN (Milyar)
Sektor Primer		
Kehutanan	18,1	75
Perikanan	-	0,0
Pertambangan	44	182
Tanaman Pangan; Perkebunan; dan perternakan	175	2.377
Sektor Sekunder		
Industri Mesin; Elektronik; Instrumen Kedokteran; Peralatan Listrik; Presisi; Optik dan Jam	-	-
Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-
Industri Karet dan Plastik	6	17
Industri Kayu	15,0	99
Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	-	6,5
Industri Kimia dan Farmasi	16	0
Industri Lainnya	0	23
Industri Logam Dasar; Barang Logam; Bukan Mesin dan Peralatannya	-	0
Industri Makanan	152	1.905
Industri Mineral Non Logam	0	1
Industri Tekstil	-	0
Sektor Tersier		
Hotel dan Restoran	6	178
Jasa Lainnya	0	216
Kontruksi	-	52
Listrik; Gas dan Air	78	3.247
Perdagangan dan Reparasi	14	238
Perumahan; Kawasan Industri dan Perkantoran	3	49
Transportasi; Gudang dan Telekomunikasi	35	79

Sumber: Buku Statistik Realisasi Investasi

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa investasi PMA dan PMDN dibagi menjadi tiga macam sektor yaitu sektor Primer, sektor Sekunder dan sektor Tersier. Investasi PMA pada sektor Primer yang tertinggi Tanaman Pangan;

Perkebunan; dan perternakan yaitu sebesar 175 Milyar yang terendah perikanan tidak ada sama sekali. Pada sektor Sekunder yang tertinggi industri makanan 152 Milyar yang terendah Industri Mesin; Elektronik; Instrumen Kedokteran; Peralatan Listrik; Presisi; Optik dan Jam, Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki, Industri kendaraan bermotordan alat transportasi lainnya, Industri Logam Dasar; Barang Logam; Bukan Mesin dan Peralatannya, Industri Tekstil tidak ada sama sekali. Yang terakhir pada Sektor Tersier yang tertinggi Listrik; gas dan air yaitu sebesar 78 Milyar yang terendah Kontruksi tidak ada sama sekali.

Investasi PMDN pada sektor Primer yang tertinggi Tanaman Pangan; Perkebunan; dan perternakan yaitu sebesar 175 Milyar dan yang terendah perikanan yaitu sebesar 0,0 Milyar, pada sektor sekunder yang tertinggi industri makanan yaitu sebesar 1.905 milyar yang Terendah Industri Mesin; Elektronik; Instrumen Kedokteran; Peralatan Listrik; Presisi; Optik dan Jam, Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki tidak ada sama sekali. Pada sektor tersier yang tertinggi Listrik; gas dan air yaitu sebesar 3.247 milyar yang terendah perumahan; Kawasan industri dan perkantoran yaitu sebesar 49 milyar.

3.5 Pajak Daerah Provinsi Jambi

Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dan Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan segenap pemasukan atau penerimaan yang masuk ke

dalam kas daerah, diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dipergunakan untuk keperluan daerah. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pembayaran pajak dan retribusi masyarakat daerah itu sendiri. Oleh karena itu, PAD harus dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dengan sebaik mungkin. Pendapatan asli daerah bersama dengan jenis pendapatan daerah lainnya seperti, hibah, dana perimbangan dan bahkan dana keistimewaan (untuk provinsi-provinsi tertentu) harus dijadikan pertimbangan utama dalam menyusun APBD (Anggaran Pengeluaran Belanja Daerah). Anggaran yang disusun dalam APBD inilah yang memperlihatkan bagaimana penyaluran pendapatan asli daerah kepada masyarakat.

Pajak atau kontribusi wajib yang diberikan oleh penduduk suatu daerah kepada pemerintah daerah ini akan digunakan untuk kepentingan pemerintahan dan kepentingan umum suatu daerah. Contohnya seperti pembangunan jalan, jembatan, pembukaan lapangan kerja baru, dan kepentingan pembangunan serta pemerintahan lainnya.

Dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dituntut untuk menggerakkan perekonomian daerahnya masing-masing agar dapat terus tumbuh dari tahun ke tahun. Kebutuhan Masyarakat akan pelayanan publik yang semakin meningkat sehingga mendorong pemerintah untuk menaikkan belanja pemerintah. Peningkatan belanja pemerintah daerah ini tentunya ditunjang oleh peningkatan pendapatan. Dalam upaya meningkatkan pendapatan daerahnya, pemerintah kabupaten/kota memperoleh dana dari sumber-sumber yang dikategorikan sebagai

pendapatan asli daerah (PAD). Berikut ini realisasi pendapatan pemerintah Provinsi Jambi yang ditunjukkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Realisasi Pendapatan Pemerintah Provinsi Jambi tahun 2021

Jenis Pendapatan	Realisasi Pendapatan Pemerintah Provinsi Jambi tahun 2021 (Ribu Rupiah)
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	1.535.183.478
1.1 Pajak Daerah	1.292.729.049
1.2 Retribusi Daerah	18.593.503
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	38.167.457
1.4 Lain-lain PAD yang Sah	195.937.065
2. Dana Perimbangan	2.849.121.392
2.1 Bagi Hasil Pajak	157.683.636
2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam	289.925.938
2.3 Dana Alokasi Umum	1.288.418.327
2.4 Dana Alokasi Khusus	1.116.093.491
3. Lain-lain Pendapatan yang Sah	16.319.493
3.1 Pendapatan Hibah	2.552.309
3.2 Dana Darurat	0
3.3 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	0
3.4 Dana Penyusunan dan Otonomi Daerah	13.767.184
3.5 Bantuan Keuangan dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	0
3.6 Lainnya	0

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Berdasarkan tabel diatas 3.6 menunjukkan bahwa Realisasi Pendapatan pemerintah yang tertinggi pada Dana Perimbangan yaitu sebesar 2.849.121.392 ribu rupiah dan yang terendah atau tidak ada sama sekali pada Dana Darurat, Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya, Bantuan Keuangan dari Provinsi dan Pemerintahan Daerah Lainnya yaitu sebesar 0 ribu rupiah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh investasi dan penerimaan pajak daerah secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, digunakan analisis regresi linier berganda, oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Didalam penelitian ini dilakukan persamaan regresi linear berganda, data-data yang ada di penelitian ini diharuskan lolos uji asumsi klasik yang menandakan data tersebut sudah layak untuk diuji. Adapun hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test* dengan software SPSS dengan memperhatikan nilai signifikasinya. Berikut tabel hasil uji normalitas :

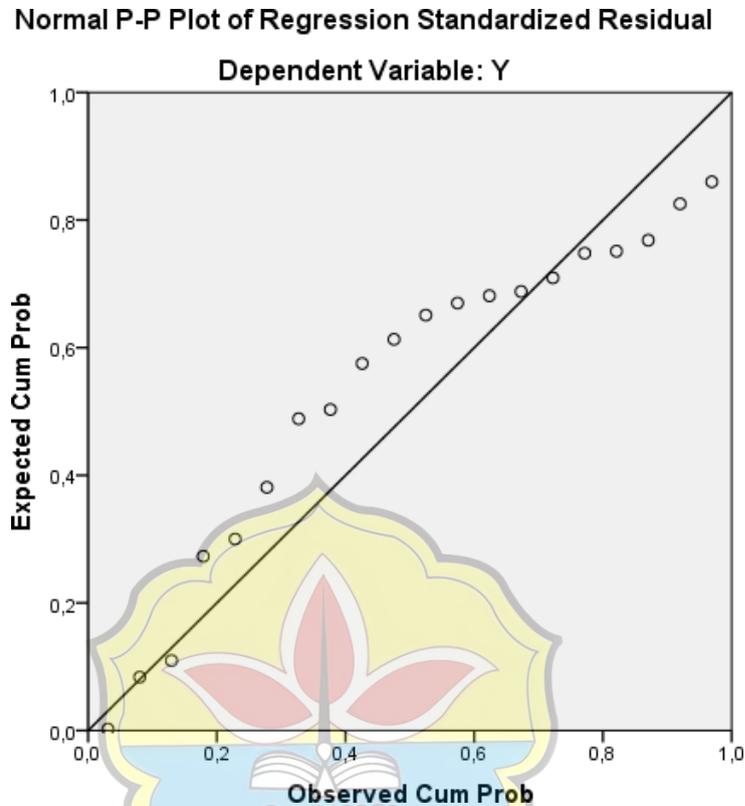
Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,38347969
Most Extreme Differences	Absolute	,188
	Positive	,127
	Negative	-,188
Kolmogorov-Smirnov Z		,840
Asymp. Sig. (2-tailed)		,480
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data diolah Peneliti (SPSS)

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, hasil yang di peroleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,480 > 0,05$ dan menyimpulkan data sampel yang telah dipakai ini berdistribusi normal. Selain dari itu, hasil uji normalitas juga dapat ditentukan dengan mempertimbangkan hasil Grafik Probability Plot yang dapat dilihat pada gambar 4.1

Gambar 4.1
Grafik Probability Plot



Sumber : Data diolah Peneliti (SPSS)

Grafik probability plot tersebut, menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, dari hasil itu bisa dikatakan berdasarkan teori yang ditetapkan bahwa penelitian ini data yang dipakai merupakan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari multikolinearitas atau tidak boleh terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan syarat:

1. Nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas (jika nilai tolerance besar dari 0,10 atau nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas)
2. Nilai tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 : terjadi multikolenearitas (jika nilai tolerance kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas).

Dalam hal ini, cara yang paling cermat untuk menentukan terdapat atau tidak terdapatnya hubungan multikolinearitas yakni bisa dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF pada tabel 4.2 uji multikolinearitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4,637	14,445		,321	,752		
	X1	-,849	1,151	-,161	-,738	,470	,666	1,502
	X2	,888	,335	,576	2,650	,017	,666	1,502

a. Dependent Variable: Y

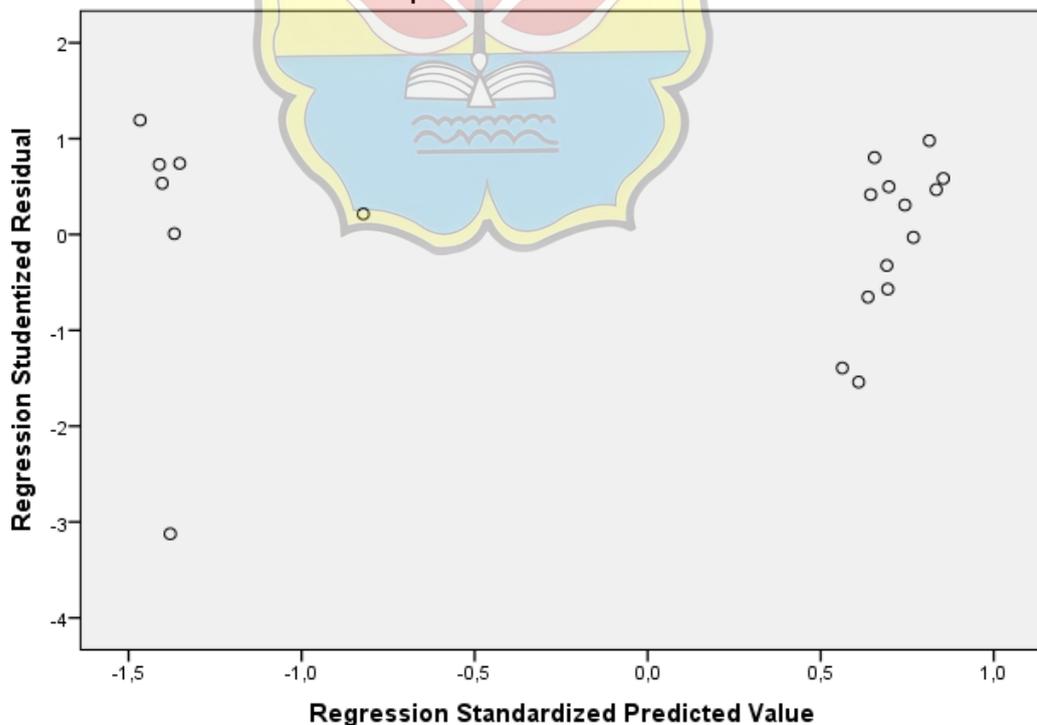
Sumber : Data diolah Peneliti (SPSS)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel independen X1 investasi sebesar 0,666, X2 pajak daerah sebesar 0,666 nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari variabel independen investasi sebesar 1,502, pajak daerah sebesar 1,502 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi heteroskedastisitas. Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas (uji scatterplot) dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui terjadi atau tidaknya gejala ketidak akuratan pada suatu hasil analisis tersebut. Pada dasarnya, uji heteroskedastisitas memenuhi syarat jika titik-titik pada grafik scatterplot tersebar merata (tidak melebar/menyempit dan tidak bergelombang).

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot
Dependent Variable: Y



Sumber : Data diolah Peneliti (SPSS)

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel DurbinWatson:

1. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$

Apabila hasil uji Durbin-Waston tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada table berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682 ^a	,465	,402	1,46260	1,818
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Data diolah Peneliti (SPSS)

Mengacu pada hasil uji autokorelasi tersebut diketahui di dalam ketetapan tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikan = 5% pada sampel (n) 20 dan jumlah variabel independent (K) 2 maka di peroleh:

$$dU = 1,536$$

$$4 - dU = 4 - 1,536$$

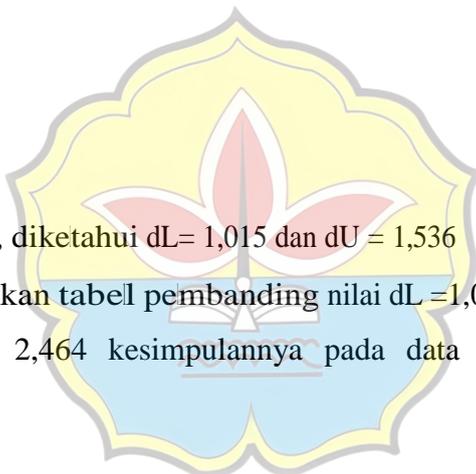
$$= 2,464$$

$$dw = 1,818$$

$$dL = 1,015$$

Berdasarkan tabel, diketahui $dL = 1,015$ dan $dU = 1,536$

Jadi berdasarkan tabel perbandingan nilai $dL = 1,015$ dan $4 - dU = 2,464$ maka $1,536 < 1,818 < 2,464$ kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.



4.1.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pada pengolahan data, berikut ini tabel 4.4 hasil uji regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,637	14,445		,321	,752		
	X1	-,849	1,151	-,161	-,738	,470	,666	1,502
	X2	,888	,335	,576	2,650	,017	,666	1,502
a. Dependent Variable: Y								

Sumber : Data diolah Peneliti (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pada uji regresi linear berganda yang diperoleh menjelaskan pengaruh Investasi dan pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,637 - 0,849 X_1 + 0,888 X_2 + e$$

Mengacu pada hasil persamaan regresi terlampir maka untuk masing-masing variabel, peneliti menginterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 4,637 artinya apabila variabel independen yaitu investasi (X_1), pajak daerah (X_2) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan ekonomi akan bernilai tetap sebesar 4,637%.
2. Koefisien Regresi variabel investasi (X_1) bernilai negatif sebesar -0,849. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat jika investasi meningkat 1% mengakibatkan pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0,849%.
3. Koefisien regresi variabel pajak daerah (X_2) bernilai positif sebesar 0,888 artinya apabila variabel X_2 pajak daerah mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel Y yaitu pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,888%.

4.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Dilakukan uji ini untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh $0 < R^2 < 1$. Koefisien Determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682 ^a	,465	,402	1,46260	1,818
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Data diolah Peneliti (SPSS)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,465 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X1 investasi dan X2 pajak daerah, mempengaruhi variable Y pertumbuhan ekonomi Sebesar (0,465 x 100% = 46,5%), sedangkan sisanya (100% - 46,5 % = 53,5%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji secara Simultan (Uji F)

Setelah dilakukan pengolahan data uji F (simultan) didapat hasil seperti yang bisa terlihat dalam ouput SPSS, sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,584	2	15,792	7,382	,005 ^b
	Residual	36,366	17	2,139		
	Total	67,951	19			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber : Data diolah Peneliti (SPSS)

Sebelum menjelaskan hasil, nilai F tabel harus ditentukan terlebih dahulu, caranya dengan menghitung rumus $n-k-1$ (n adalah jumlah tahun dan k adalah jumlah variabel X) setelah itu hasil yang di dapat bisa dibandingkan pada distribusi tabel F dan nilai F tabel pada penelitian ini adalah 3,59. Berdasarkan tabel data diatas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$, nilai F hitung $7,382 > 3,59$ maka ditarik kesimpulan variabel investasi (X1), pajak daerah (X2), secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Jambi tahun 2004-2023.

b. Uji secara Parsial (Uji t)

Setelah dilakukan pengolahan data uji t (parsial) didapat hasil seperti yang bisa terlihat dalam output SPSS, sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji t Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,637	14,445		,321	,752		
	X1	-,849	1,151	-,161	-,738	,470	,666	1,502
	X2	,888	,335	,576	2,650	,017	,666	1,502

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah Peneliti (SPSS)

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Dari hasil pengolahan data didapat nilai t_{hitung} sebesar -0,738 dan t_{tabel} 1,740 maka terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak, artinya

tidak terdapat pengaruh antara variabel Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengujian hipotesis pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Dari hasil pengolahan data didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,650 dan t_{tabel} 1,740 maka terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima, artinya apabila pajak daerah mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Seperti yang telah diketahui, data-data yang dijadikan sampel penelitian ini telah lolos semua uji asumsi klasik yang menandakan bahwa sampel ini layak digunakan sebagai tolak ukur hasil penelitian yang ditarik kesimpulannya.

1. Pengaruh investasi dan pajak daerah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil uji F yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa investasi (X_1) dan pajak daerah (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi (Y), hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,382 > 3,59$ maka hasil penelitian ini membuktikan hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil yang diperoleh telah mendukung teori yang dikemukakan sebelumnya, bahwa investasi dan pajak daerah. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Seli Indah Dela Puspitasari, dkk 2024 yang

menyatakan bahwa hasil regresi linier berganda berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penerimaan modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penerimaan modal dalam negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. M Fahmi Zulvan 2024 menyatakan hasil regresi linier berganda, hasil penelitian ini ialah bahwa investasi dan PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti banyaknya investasi dan PAD yang dikelola pemerintah daerah dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota.

2. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,738 < 1,729$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antar variabel investasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil yang sama oleh Rini Sulistiawati (2012) investasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini menunjukkan bahwa investasi tidak berbanding searah dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan investasi akan memperlambat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dan sebaliknya. Oleh karena itu investasi tidak selalu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik ekonomi daerah. Misalnya, pemerintah daerah mungkin fokus pada proyek besar seperti

infrastruktur atau gedung pemerintah yang tidak langsung meningkatkan daya saing atau produktivitas sektor-sektor ekonomi utama daerah, seperti pertanian perdagangan atau industry lokal.

Investasi pemerintah Provinsi Jambi tidak stabil akibat fluktuasi suku bunga. Dampak dari kenaikan suku bunga mengakibatkan suku bunga kredit mengalami kenaikan yang sama. Sehingga permintaan akan kredit mengalami penurunan yang pada gilirannya akan menurunkan investasi.

Sementara pertumbuhan ekonomi jambi yang tinggi hanya dinikmati oleh segelintir orang dan tidak merata di masyarakat. Hal ini menyebabkan kesenjangan ekonomi dan ketimpangan pendapatan.

3. Pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Dari hasil pengujian hipotesis terdapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,650 > 1,740$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan variabel investasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yurianto dan Akhmad Tantowi (2021) penerimaan pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta selama periode 1987-2019. Saragih, A.H (2018) penerimaan pajak Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Indonesia selama periode 2013-2016.

4.2 Implikasi Kebijakan

4.2.1 Investasi (X1)

Dari hasil pengujian hipotesis sebelumnya investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi. Dalam hal ini pemerintah Provinsi Jambi harus dapat mengupayakan iklim investasi yang kondusif, memastikan bahwa investasi tersebut dikelola secara efisien, tepat Sasaran, dan mendukung sektor-sektor yang dapat mendorong produktivitas dan daya saing. Dengan meningkatkan keamanan negara dan regulasi yang tepat agar para investor, baik asing maupun dalam negeri dapat merasa aman dan tertarik untuk menanamkan modal mereka sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4.2.2 Pajak Daerah (X2)

Dari hasil pengujian hipotesis sebelumnya pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pajak daerah merupakan salah satu sumber perekonomian daerah yang dapat dijadikan pendapatan daerah. Pajak yang dibayarkan kepada pemerintah daerah berperan penting dalam mendorong Pembangunan dan menyediakan layanan publik yang diperlukan oleh masyarakat. Pajak juga memiliki fungsi budgeting dan distribusi, yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki ketimpangan regional.

Kebijakan Pemerintah Provinsi Jambi untuk meningkatkan penerimaan pajak daerah dengan melakukan pendataan ulang terhadap wajib pajak, menjalin kerja sama dengan pihak swasta, BUMN, atau pemerintah daerah lain dalam pengelolaan dan pemungutan pajak daerah, melakukan pembenahan manajemen

pengelolaan pajak daerah, memastikan pemungutan pajak daerah efisien, dengan biaya pemungutan yang lebih rendah dari hasil pemungutannya, menyelenggarakan system yang sederhana untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, melakukan Tindakan tegas terhadap wajib pajak yang memiliki tunggakan pajak, seperti penagihan dan pengenaan sanksi.

Kebijakan pajak merupakan cara pemerintah untuk memperoleh pendapatan yang digunakan sebagai dana Pembangunan negara. Hasil penerimaan pajak dapat dialokasikan untuk Pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, seperti jalan, sekolah dan rumah ibadah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

1. Investasi dan Pajak Daerah secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023.
2. Investasi dan Pajak Daerah secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
 - a. Investasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023. karena perkembangan Investasi di Provinsi Jambi periode 2004-2023 berfluktuasi sehingga memperoleh rata-rata perkembangan 15,54%.
 - b. Pajak Daerah (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023. Karena Perkembangan Pajak Daerah di Provinsi Jambi berfluktuasi sehingga memperoleh rata-rata perkembangan sebesar 53,05%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah Provinsi Jambi diharapkan dapat memetakan dan manggali potensi perekonomian setiap Kabupten/Kota di Provinsi Jambi,

karena dengan menggali potensi ekonomi akan membuat Provinsi Jambi menjadi daerah yang mandiri dalam keuangan.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat Provinsi Jambi akan terus mengelola dan mengembangkan daerah sendiri untuk menjadi daerah yang mandiri dan menyejahterakan masyarakatnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2021). **Ekonomi Mikro**. Surakarta: E-library Unikom.
- Arsyad, L. (2011). **Ekonomi Pembangunan: Teori, Konsep, dan Aplikasinya dalam Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang**. Edisi 2. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. **Jumlah Penduduk Provinsi menurut jenis Kelamin (jiwa)**. <https://jambi.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. **PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi**. <https://jambi.bps.go.id>
- BPS Provinsi Jambi, **Analisis Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi 2014**, Jambi, BPS Provinsi Jambi, 2014
- Boediono. (2011). **Ekonomi Indonesia: Fundamental, Makro, dan Kebijakan**. Yogyakarta: BPFEE.
- Brotodihardjo, R. S. (2020). **Pengantar Ilmu Hukum Pajak**. Bandung: PT Eresco.
- Djojohadikusumo, S. D. (2004). **Ekonomi Indonesia: Tantangan dan Peluang**. Jakarta: LP3ES.
- Gheta, A. P. K. (2020). **Analisis Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka Tahun 2013-2017**. Relasi : Jurnal Ekonomi, 16(1), 104–135. <https://doi.org/10.31967/relasi.v16i1.344>
- Hartono, J. (2022). **Portofolio dan analisis investasi: Pendekatan modul (edisi 2)**. Penerbit Andi.
- Kuncoro, Mudrajad, (2010), **Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan**, Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2012). **Perpajakan**. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mohammad Rizal Mubaroq *dkk.* (2013). “**Pengaruh Investasi Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Di Indonesia Tahun 2007-2010**”. Jurnal M. Rizal M Met UNPAD
- Muchlis. (2009). **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir, S. (2014). **Analisis Laporan Keuangan. Edisi kedelapan.** Yogyakarta: Liberty.
- Pangestu, E. C. (2018). **Pengaruh belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja pegawai dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Selatan.** *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 33-42.
- Prathama Rahardja & Mandala Manurung, (2018) **Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar.** Edisi Keempat Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Priadana, M. S., & Sunarsih, D. (2021). **Metode Penelitian Kuantitatif.** Pascal Books.
- Putri, A.A., & Fachrizon, F. (2021). **Efektivitas Penerimaan Pajak Sarang Burung Walet dan Kontribusinya Terhadap Pajak Daerah Kabupaten Rokan Hulu.**” *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(1), 1-7.
- Sadono. (2007). **Teori Investasi dan Manajemen Portofolio.** Jakarta: Pt. Elex Media
- Sari, Mutia, dkk. (2016). **“Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”.** *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia.*
- Simanjuntak, A., & Ginting, M. C. (2019). **Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah.** *Jurnal Manajemen*, 5(2), 183–194.
- Soemitro, R. M. (2004). **Asas-asas Hukum Pajak.** Bandung: Eresco.
- Suhendra, A., Sulistyono, D., Sukarsiyah, D., Simorangkir, G. M., Bimasakti, R. K. Y., Basyar, M. K., Tervia, S., & Pamungkas, A. (2022). **Ekstensifikasi dan Intensifikasi Peningkatan PAD.** Bina Praja Press.
- Sukirno sadano, (2008). **Ekonomi Mikro dan Makro: Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)** penerbit CV. Alfabeta
- Sukirno Sadono, **Ekonomi Pembangunan,** Kencana, (2006).
- Sukirno. (2022) **Makro Ekonomi Teori Pengantar.** Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sukirno Sadono, (2010), **Mikro Teori Pengantar,** Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sukirno, S, (2016), **Makro ekonomi Teori Pengantar**, Penerbit PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno. (2022). **Pengantar Ekonomi Makro**. Jakarta: Salemba Empat.
- Suparmoko. (2010). "**Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1-15.
- Suyatno. (2023). **Akuntansi Dasar**. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Takahindangen, E. A., Morasa, J., & Runtu, T. (2019). **Evaluasi Target Dan Realisasi Pencapaian Pajak Daerah Pada Badan Penadapatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara**. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4). <https://doi.org/10.32400/gc.14.4.26156.2019>
- Tambunan, T. H. (2021). **Pajak Penghasilan: Teori dan Aplikasi**. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjahjono, A., & Husein, M. F. (2005). **Perpajakan Edisi 3**. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Todaro, M. P., (2000): **Pembangunan Ekonomi Jilid 2**.di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh, Terjemahan oleh Harris Munandar, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. (2011). **Pembangunan Ekonomi**. Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Waluyo dan Wirawan. (2020). **Pajak Daerah dan Retribusi Daerah**. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo, S. & Wirawan, B. (2020). **Perpajakan: Teori dan Praktik**. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wildani, K. (2019). **Ekonomi Pembangunan (Pertama)**. *Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin*.
- Windhu Putra, (2019). **Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia**. Depok: Rajawali Pers.
- Zahari (2012). ‘‘**Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menunjang Pembangunan Daerah Di Provinsi Jambi**’’. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.12 No.1 Tahun 2012.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Jumlah Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2004-2023

Tahun	Jumlah Penduduk
2004	2.619.553
2005	2.635.968
2006	2.683.099
2007	2.742.196
2008	2.788.269
2009	2.834.164
2010	3.092.265
2011	3.169.814
2012	3.242.814
2013	3.317.034
2014	3.344.421
2015	3.402.052
2016	3.458.926
2017	3.515.017
2018	3.570.272
2019	3.624.579
2020	3.677.894
2021	3.585.100
2022	3.631.100
2023	3.760.275

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Lampiran 2

Data yang diolah (LOG)

Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	Investasi (Milyar)	Pajak Daerah (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (LOG)	Investasi (LOG)	Pajak Daerah (LOG)
5,38	9.758.268.390	246.153.517.603	0,73078228	9,989373	11,39121
5,57	9.199.191.720	281.722.332.085	0,7458552	9,96375	11,44982
5,89	10.315.484.960	311.238.808.551	0,77011529	10,01349	11,49309
6,82	10.364.965.610	372.444.014.569	0,83378437	10,01557	11,57106
7,16	10.849.604.480	527.008.669.551	0,85491302	10,03541	11,57106
6,39	11.277.506.866	438.524.170.383	0,80550086	10,05221	11,72182
7,35	11.616.880.640	602.355.302.089	0,86628734	10,06509	11,64199
7,86	18.897.120.040	838.851.529.199	0,89542255	10,2764	11,77985
7,03	27.384.362.550	808.258.511.161	0,84695533	10,4375	11,92369
6,84	34.325.652.890	841.884.751.200	0,8350561	10,53562	11,90755
7,36	39.944.023.820	1.010.560.582.180	0,86687781	10,60145	11,92525
4,21	46.886.547.410	1.010.318.979.969	0,6242821	10,67105	12,00456
4,37	52.782.394.460	966.519.347.102	0,64048144	10,72249	12,00446
4,60	52.870.890.800	1.316.162.467.485	0,66275783	10,72322	11,98521
4,69	45.027.265.550	1.374.289.409.975	0,67117284	10,65348	12,11931
4,35	52.559.360.000	1.345.106.684.350	0,63848926	10,72065	12,12876
-0,51	46.474.432.000	1.292.729.049.000	-0,2924298	10,66721	12,11151
3,69	54.193.700.000	1.558.105.417.000	0,56702637	10,73395	12,1926
5,13	92.746.852.000	1.871.835.361.000	0,71011737	10,9673	12,27227
4,66	110.721.864.000	19.177.532.851.000	0,66838592	11,04423	13,28279



Lampiran 3

Hasil Output Olah Data SPSS

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID

The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could

not be mapped to a valid backend locale.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) CIN(95)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Pert

/METHOD=ENTER Investasi PD

/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID)

/SAVE MCIN RESID.

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Y			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682 ^a	,465	,402	1,46260	1,818
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,584	2	15,792	7,382	,005 ^b
	Residual	36,366	17	2,139		
	Total	67,951	19			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,637	14,445		,321	,752		
	X1	-,849	1,151	-,161	-,738	,470	,666	1,502
	X2	,888	,335	,576	2,650	,017	,666	1,502

a. Dependent Variable: Y

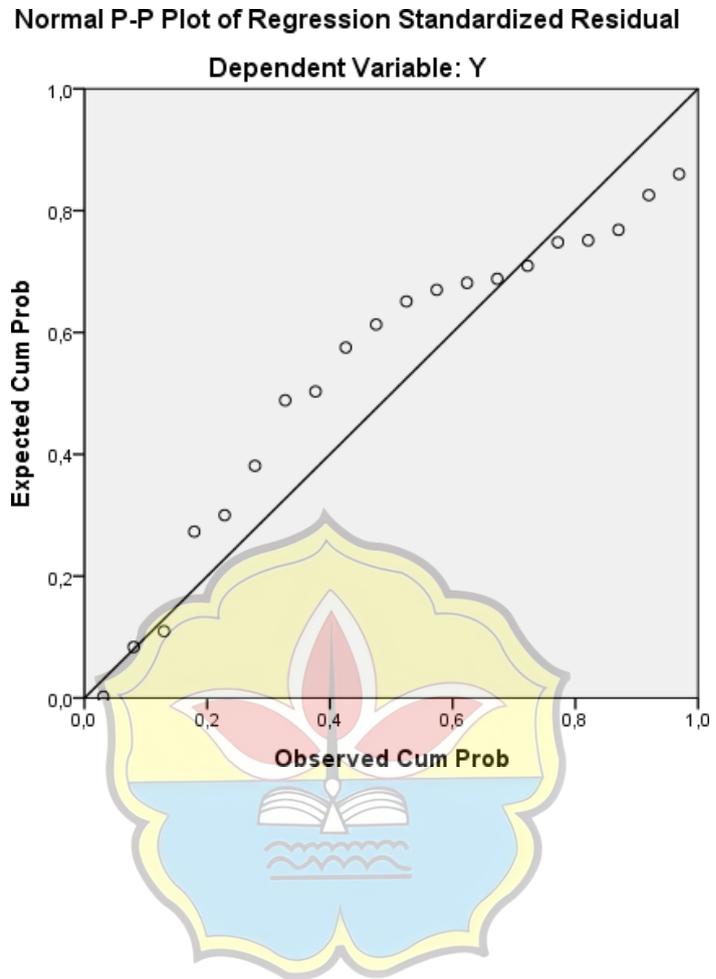
Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2,990	1,000	,00	,00	,00
	2	,010	17,472	,00	,02	,53
	3	,000	99,727	1,00	,98	,47

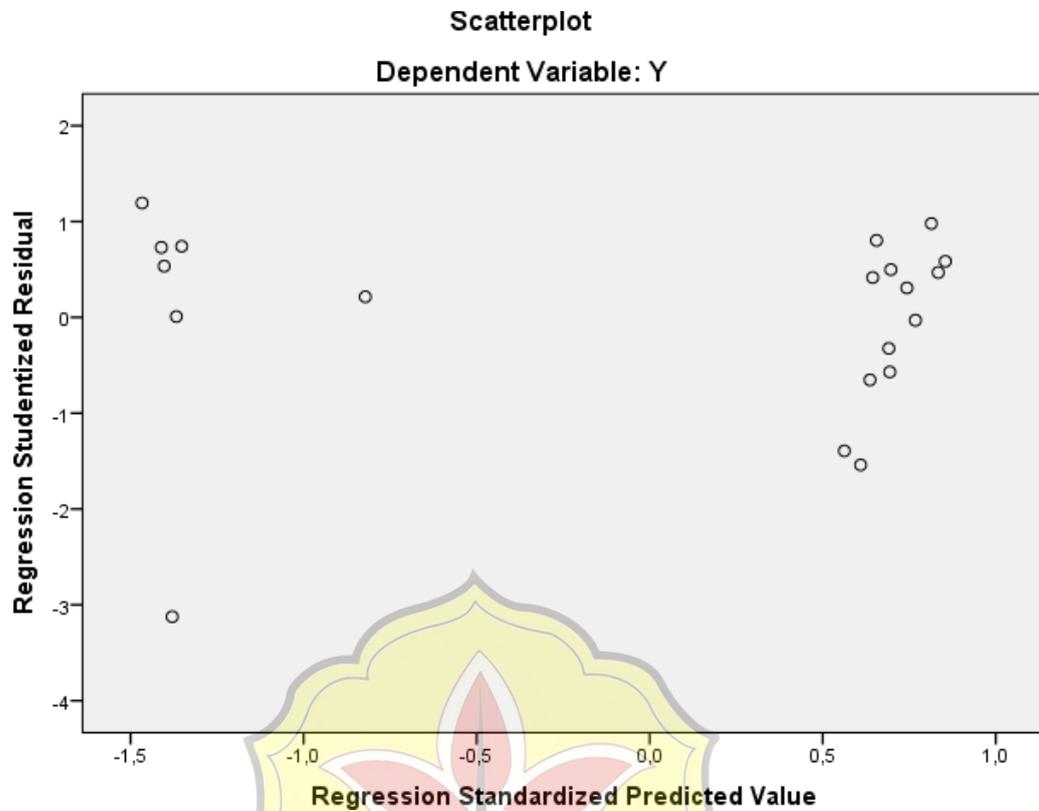
a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,5510	6,5433	5,4420	1,28932	20
Std. Predicted Value	-1,467	,854	,000	1,000	20
Standard Error of Predicted Value	,430	,689	,562	,069	20
Adjusted Predicted Value	3,2020	6,7247	5,4671	1,34234	20
Residual	-4,17318	1,57904	,00000	1,38348	20
Std. Residual	-2,853	1,080	,000	,946	20
Stud. Residual	-3,124	1,193	-,008	1,037	20
Deleted Residual	-5,00275	1,92798	-,02509	1,66467	20
Stud. Deleted Residual	-4,644	1,209	-,092	1,304	20
Mahal. Distance	,692	3,270	1,900	,692	20
Cook's Distance	,000	,647	,070	,147	20
Centered Leverage Value	,036	,172	,100	,036	20

a. Dependent Variable: Y

Charts





NPAR TESTS
/K-S(NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,38347969
Most Extreme Differences	Absolute	,188
	Positive	,127
	Negative	-,188
Kolmogorov-Smirnov Z		,840
Asymp. Sig. (2-tailed)		,480
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Lampiran 4

Presentase distribusi t 0,05%

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1019	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1238	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2955	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 5

Presentase distribusi F untuk Probabilitas 0,05%

Tabel Nilai Kritis Sebaran $F_{0,05} (v_1, v_2)$ v_1 : db pembilang v_2 : db penyebut

$v_2 \backslash v_1$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20
1	161.4	199.5	215.7	224.6	230.2	234.0	236.8	238.9	240.5	241.9	243.9	245.9	248.0
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.41	19.43	19.45
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.74	8.70	8.66
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.86	5.80
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.62	4.56
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.94	3.87
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.51	3.44
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.22	3.15
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.01	2.94
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.85	2.77
11	4.84	3.96	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.72	2.65
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.62	2.54
13	4.67	3.81	3.41	3.19	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.53	2.46
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.38	2.31	2.23
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.27	2.19
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12